



**LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN  
CORPORATE GOVERNANCE REPORT**

CITIBANK N.A., INDONESIA

31 December 2014



# CORPORATE GOVERNANCE

## TATA KELOLA PERUSAHAAN

The Citi Corporate Governance Mission aspires to the highest standards of ethical conduct: doing what we say; reporting results with accuracy and transparency; and maintaining full compliance with the laws, rules and regulations that govern the Company's businesses.

The Board of Directors' primary responsibility is to provide effective governance over the Company's affairs for the benefit of its stockholders, and to balance the interests of its diverse constituencies around the world, including its customers, employees, suppliers and local communities.

### Code of Conduct

The Citi Code of Conduct outlines the standards that must direct employee behavior including the principles, key policies and laws that govern the activities of the company, and to which our employees and others who work with, or represent us directly or indirectly, must adhere. The Citi Code of Conduct offers guidance for professional conduct which are guided by the following principles:

1. **Common Purpose** — One team, with one goal: serving our clients and stakeholders.
2. **Responsible Finance** — Conduct that is transparent, prudent and dependable.
3. **Ingenuity** — Enhancing our clients' lives through innovation that harnesses the breadth and depth of our information, global network and world-class products.
4. **Leadership** — Talented people with the best training who thrive in a diverse

Misi dari Tata Kelola Perusahaan Citi adalah untuk mencapai standar etika tertinggi: melakukan apa yang telah kita janjikan; menyajikan hasil laporan secara akurat dan transparan; dan menjaga kepatuhan yang menyeluruh terhadap hukum, peraturan dan perundangan yang mengatur bisnis Citi.

Tanggung jawab utama dari Dewan Direksi adalah untuk menyediakan tata kelola perusahaan yang efektif untuk kepentingan para pemegang saham, dan untuk menyelaraskan kepentingan dari pihak-pihak yang mendukung kelangsungan Citi di seluruh dunia, termasuk para nasabah, karyawan, pemasok serta komunitas lokal.

### Kode Etik

Kode Etik Citi mencantumkan standar-standar yang mengarahkan perilaku para karyawan yang di dalamnya merangkum prinsip, kebijaksanaan dan hukum yang mengatur kegiatan di perusahaan, dimana pegawai Citi, dan orang lain yang bekerja atau menjadi perwakilan untuk Citi secara langsung atau tidak langsung, harus patuh kepada Kode Etik tersebut. Kode Etik Citi menyediakan panduan sikap profesional seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

1. **Tujuan yang Sama** – Satu tim, dengan satu tujuan: melayani klien dan pemangku kepentingan kita.
2. **Keuangan yang Bertanggung Jawab** – Perilaku yang transparan, bijaksana dan dapat diandalkan.
3. **Kecerdikan** – Meningkatkan kualitas hidup klien melalui inovasi yang memanfaatkan keluasan dan kedalaman informasi kami, jaringan global, dan produk-produk yang berkelas dunia.
4. **Kepemimpinan** – Talenta terbaik dengan pelatihan unggul yang dapat



meritocracy that demands excellence, initiative and courage.

berkembang dalam meritokrasi keberagaman yang menuntut keunggulan, inisiatif dan keberanian.

## **Prohibition of Workplace Retaliation**

Citi prohibits retaliation against any employee for raising a concern in good faith or participating in an investigation.

### ■ **Criminal Wrongdoing or Fraud**

Citi employees are expected to immediately report any suspected or attempted fraud, unexplained disappearance of funds or securities, or other suspected criminal activity.

### ■ **Investigation**

Citi employees are required to cooperate fully with any appropriately authorized internal or external investigation, including but not limited to those involving ethical issues or complaints of discrimination or harassment. Citi employees should never withhold, tamper with or fail to communicate relevant information in connection with an investigation. In addition, you are expected to maintain and safeguard the confidentiality of an investigation to the extent possible.

## **How We Do Business**

Citi strive to create the best outcomes for our clients, shareholders and communities with financial solutions that are simple, creative and responsible. Treating our customers fairly and in a non-discriminatory manner is deeply rooted in our core principle of responsible finance. All of our products, services and programs reflect our commitment to serving our customers with fairness, transparency,

## **Larangan Pembalasan di Tempat Kerja**

Citi melarang pembalasan terhadap karyawan karena menyampaikan masalah dengan itikat baik atau ikut serta dalam penyelidikan.

### ■ **Pelanggaran Kriminal atau Penyelewangan**

Karyawan Citi diharapkan untuk segera melaporkan setiap dugaan penyelewangan, hilangnya surat-surat berharga yang tidak dapat dijelaskan atau dugaan aktivitas kriminal lainnya.

### ■ **Penyelidikan**

Karyawan Citi diminta untuk bekerja sama sepenuhnya dengan segala bentuk penyelidikan internal maupun eksternal yang berwenang secara wajar, termasuk namun tidak terbatas pada penyelidikan-penyelidikan yang terkait dengan masalah etika atau pengaduan atas tindakan diskriminasi maupun pelecehan. Karyawan Citi dilarang menahan, mengubah atau menolak untuk menyampaikan informasi terkait dengan suatu penyelidikan serta diharapkan untuk menjaga dan melindungi kerahasiaan penyelidikan sejauh yang memungkinkan.

## **Bagaimana Kami Berbisnis**

Citi berupaya untuk membawa hasil yang terbaik bagi klien kami, pemegang saham, dan masyarakat dengan solusi keuangan yang sederhana, kreatif dan bertanggung jawab. Memperlakukan nasabah secara adil dan tanpa diskriminasi berakar kuat dalam prinsip inti keuangan yang bertanggung jawab. Semua produk, layanan dan program kami

prudence and dependability. We must fulfill this commitment by listening to our customers, understanding their needs and offering appropriate solutions so we can continue to earn what matters most – their trust. We must respect the culture and take an active role in the communities where we work and live. We must conduct ourselves in a manner that is transparent, prudent and dependable in order to honor and uphold the Citi legacy.

mencerminkan komitmen untuk melayani nasabah dengan adil, transparan, hati-hati dan bisa diandalkan. Kami harus memenuhi komitmen ini dengan mendengarkan nasabah, memahami kebutuhan mereka dan menawarkan solusi yang tepat sehingga kami dapat terus mendapatkan sesuatu yang paling penting; kepercayaan mereka. Kami harus menghormati budaya dan berperan aktif dalam komunitas tempat kami bekerja dan tinggal. Kami harus bertindak dengan transparan, hati-hati dan dapat diandalkan untuk menghormati dan menjunjung tinggi warisan Citi.

### ■ Escalation of Business Concerns

Citi's Business Practices Committees, at the corporate level and in each of its business units, review business activities, sales practices, products, potential conflicts of interest, complex transactions, suitability and other reputational concerns, escalated by Citi businesses and functions, and provide guidance to ensure that Citi's business practices meet the highest standards of ethics, integrity and professional behavior. These committees, composed of our most senior executives, focus on reputational risk while our businesses actively uphold our policies and emphasize our commitment to the franchise.

### ■ Penyampaian Masalah Bisnis

Komite Praktik Bisnis Citi, di tingkat korporat dan di setiap unit usahanya, akan meninjau kegiatan bisnis, praktik penjualan, produk, potensi konflik kepentingan, transaksi yang kompleks, kecocokan dan masalah-masalah terkait reputasi lainnya, yang timbul dari berbagai unit usaha dan fungsi di Citi, dan memberikan pengarahan untuk memastikan bahwa praktik bisnis Citi memenuhi standar etika tertinggi, integritas dan perilaku profesional. Komite-komite ini, yang terdiri dari para eksekutif senior, memusatkan perhatian pada risiko terkait reputasi, sedangkan unit usaha kita secara aktif menegakan kebijakan internalnya dan menekankan komitmen tersebut terhadap para *franchise* kami.

### ■ Fair and Free Markets

Citi is committed to promoting free and competitive markets. Any attempt by a Citi representative to manipulate or tamper with the markets or the prices of securities, options, futures or other financial instruments will not be tolerated.

### ■ Pasar yang Bebas dan Adil

Citi berkomitmen untuk mendukung pasar yang bebas dan bersaing. Segala bentuk upaya yang dilakukan perwakilan Citi untuk memanipulasi atau mempengaruhi pasar atau nilai surat berharga, opsi, saham atau instrumen keuangan lainnya tidak akan ditolerir.

### ■ Protecting Citi Assets

Citi employees are responsible for safeguarding the tangible and intangible assets of Citi and our clients, suppliers and distributors that are under our control. Citi, client, supplier, distributor and other third party assets may be used only for

### ■ Perlindungan Aset-Aset Citi

Karyawan Citi bertanggung jawab untuk melindungi aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki Citi serta nasabah, pemasok serta distributor yang berada dibawah pengawasan kami. Citi, klien, pemasok, distributor dan aset



approved purposes and in accordance with applicable licenses, terms and conditions.

#### ■ **Anti-Bribery and Corruption**

Citi has developed policies, procedures and internal controls for complying with anti-bribery and corruption laws, and prohibits any improper payment, promise of payment or offer of employment, or the improper provision of anything of value to government officials (including but not limited to any person employed by or representing a government, officials of a political party, officials of public international organizations, candidates for office and employees of state-owned enterprises), or to any other person for the purpose of obtaining or retaining business or influencing official action.

#### ■ **Suspicious Activity Reporting**

Citi requires all business to implement procedures to monitor and to report suspicious activities - for example, suspected *insider trading*, fraud, misappropriation of funds and money laundering - through proper channels.

#### ■ **Anti-Money Laundering Compliance (“AML”)**

In accordance with the Citi Global AML Policy, Citi businesses develop and implement effective AML programs to comply with applicable laws and to protect Citi from being used for money laundering or terrorist financing.

#### ■ **Anti-Boycott Laws**

United States law prohibits U.S. persons from taking actions or entering into agreements that have the effect of furthering any unsanctioned boycott of a

pihak ketiga lain hanya boleh dipergunakan untuk tujuan yang disetujui dan sesuai dengan lisensi, syarat dan kondisi yang berlaku.

#### ■ **Anti-Penyuapan dan Korupsi**

Citi telah mengembangkan kebijakan, prosedur dan kontrol internal untuk memastikan kepatuhan terhadap undang-undang korupsi, dan melarang pembayaran yang tidak sah, menjanjikan pembayaran atau menawarkan mengangkat pegawai, atau provisi apa pun yang bernilai bagi pejabat (termasuk tapi tidak terbatas pada siapa pun yang dipekerjakan oleh atau mewakili pemerintah, pejabat partai politik, pejabat perusahaan publik internasional, calon pegawai kantor dan pegawai perusahaan pemerintah) atau kepada siapa pun dengan tujuan untuk memperoleh atau mempertahankan bisnis atau mempengaruhi keputusan pejabat.

#### ■ **Pelaporan Kegiatan yang Mencurigakan**

Citi mewajibkan seluruh unit bisnis untuk menjalankan prosedur untuk memonitor dan melaporkan kegiatan yang mencurigakan – misalnya *insider trading*, kecurangan, penyalahgunaan dana serta pencucian uang melalui jalur-jalur yang telah ditetapkan.

#### ■ **Kepatuhan terhadap Kebijakan Anti Pencucian Uang (Anti Money Laundering/AML)**

Sesuai dengan Kebijakan AML Global Citi, bisnis Citi mengembangkan dan melaksanakan program AML yang efektif untuk mematuhi hukum yang berlaku dan melindungi Citi agar tidak digunakan untuk pencucian uang dan pendanaan teroris.

#### ■ **Undang-undang Anti Pemboikotan**

Hukum di Amerika Serikat melarang warganya melakukan tindakan atau menandatangani perjanjian yang dapat berdampak pada timbulnya pemboikotan

country that is friendly to the United States. This prohibition applies to persons located in the United States (including individuals and companies), United States Citizens and permanent residents anywhere in the world and many activities of United States subsidiaries abroad.

#### ■ **Embargoes and Sanctions**

Citi has developed policies, procedures and internal controls for complying fully with United States economic sanctions and embargoes that restrict U.S. persons, corporations and, in some cases, foreign subsidiaries from doing business with certain countries, groups, entities and individuals, including organizations associated with terrorist activity, narcotics trafficking and nuclear weapons proliferation.

Citi businesses may also be subject to sanctions imposed under the local law of the country in which they are located. In addition, the implementation of sanctions mandated by the United Nations or the European Union may also impose restrictions on Citi.

#### ■ **Antitrust and Fair Competition**

In many countries, Citi is subject to complex laws designed to preserve competition among enterprises and to protect consumers from unfair business arrangements and practices.

#### ■ **Tied Business Dealing**

“Tying” arrangements, whereby clients are required to purchase or provide one product or service as a condition for another being made available, are unlawful in certain instances.

terhadap suatu negara yang bersahabat dengan Amerika Serikat. Pelarangan ini berlaku bagi orang-orang yang berlokasi di Amerika Serikat (termasuk perorangan dan perusahaan), warga negara Amerika Serikat dan penduduk tetap di mana pun di seluruh dunia, dan berbagai kegiatan di cabang-cabang perusahaan Amerika Serikat di luar negeri.

#### ■ **Embargo dan Sanksi**

Citi telah mengembangkan kebijakan, prosedur dan kontrol internal untuk sepenuhnya mematuhi embargo dan sanksi ekonomi Amerika Serikat yang melarang warga, perusahaan Amerika Serikat dan dalam beberapa kasus, anak perusahaan asing untuk berbisnis dengan negara-negara, kelompok dan individu tertentu, termasuk organisasi yang terkait dengan aktivitas terorisme dan perdagangan narkoba, dan proliferasi senjata nuklir.

Unit usaha Citi mungkin juga harus tunduk pada berbagai sanksi yang diberlakukan di bawah hukum setempat di negara tempat usaha tersebut beroperasi. Selain itu, pelaksanaan sanksi yang dimandatkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) atau Uni Eropa juga dapat memberlakukan pembatasan bagi Citi.

#### ■ **Anti-monopoli dan Kompetisi yang Adil**

Di berbagai negara, Citi tunduk pada undang-undang kompleks yang dirancang untuk melindungi persaingan antar-perusahaan dan untuk melindungi konsumen dari praktik maupun ketentuan bisnis yang tidak adil.

#### ■ **Hubungan Bisnis yang Mengikat**

Ketentuan yang “mengikat,” di mana nasabah diminta untuk membeli atau menyediakan satu produk atau layanan sebagai suatu syarat tersedianya produk atau layanan lain, dalam beberapa hal dianggap tidak sah.



## ■ Privacy and Security of Client Information

Citi is committed to protecting personal information about our clients and using it appropriately. To this end, we continue to update our systems and technology and to train our staff appropriately. When we use other companies to provide services for us, we require them to protect the confidentiality of personal information they receive.

Citi follows the many laws and regulations directed toward privacy and information security. We also adhere to Citi's own high standards, including but not limited to the Citi Information Technology Management Policy and Standards and the Citi Information Security Standards.

## ■ Fair Treatment

Citi is committed to dealing fairly with its clients, vendors, competitors and employees. No person may take unfair advantage of anyone through manipulation, concealment, abuse of confidential information, misrepresentation of material facts or other unfair dealings or practice.

## ■ Fiduciary Duties

Citi acts as a fiduciary in certain investment advisory and other client relationships. Employees should determine when fiduciary duties arise and keep in mind that a fiduciary has a legal duty to act in the best interests of its clients—putting its clients' interests ahead of its own interests, or the interests of its affiliates or employees. A fiduciary also has the duty to act prudently, treat clients fairly, maintain the confidentiality of client information, protect fiduciary assets and provide comprehensive disclosures.

## ■ Kerahasiaan dan Keamanan Informasi Nasabah

Citi berkomitmen untuk melindungi informasi pribadi nasabah dan menggunakannya secara wajar. Untuk tujuan ini, kami terus memperbaharui sistem dan teknologi kami serta memberikan pelatihan yang tepat kepada para staf kami. Apabila kami menggunakan perusahaan lain untuk memberikan layanan bagi kami, maka kami mewajibkan mereka untuk melindungi kerahasiaan atas informasi pribadi yang mereka terima.

Citi mematuhi berbagai peraturan dan undang-undang yang mengarah pada keamanan informasi dan kerahasiaan. Kami pun mentaati standar tinggi Citi, termasuk namun tidak terbatas pada Standar dan Kebijakan Manajemen Teknologi Informasi Citi serta Standar Keamanan Informasi Citi.

## ■ Perlakuan Adil

Citi berkomitmen untuk berbisnis secara adil dengan nasabah, vendor, distributor, pesaing dan karyawannya. Tidak seorang pun yang mengatasnamakan Citi berhak mengambil keuntungan secara tidak adil dari siapa saja melalui manipulasi, penyelewengan, penyalahgunaan informasi yang bersifat rahasia, penafsiran yang salah atas fakta-fakta material maupun praktik atau hubungan bisnis tidak adil lainnya.

## ■ Kewajiban Pemegang Amanah

Citi bertindak sebagai pemegang amanah dalam kepenasihatatan investasi tertentu dan hubungan nasabah lainnya. Karyawan harus menentukan kapan datangnya kewajiban pemegang amanah diperlukan serta mengingat bahwa pemegang amanah memiliki kewajiban hukum untuk bertindak demi kepentingan terbaik nasabahnya, yakni menempatkan kepentingan nasabah di atas kepentingannya sendiri, maupun kepentingan afiliasi dan karyawannya. Seorang pemegang amanah juga memiliki kewajiban untuk bertindak



This duty includes informing clients of any conflicts of interest or, if legally required, avoiding such conflicts entirely.

### ■ **Supplier Relationships**

To make the best use of Citi's assets and to leverage our buying power with the goal of delivering value to our clients and shareholders, Citi purchases all goods and services on the basis of price, quality, availability, terms and service. All businesses must comply with the Citi Supplier Selection and Management Policy.

Citi affirmatively encourages engaging the services of women and minority suppliers pursuant to the Citi Supplier Diversity Program.

Suppliers must adhere to all applicable laws, Citi's Code of Conduct and policies and agree to keep any relationship with Citi confidential unless disclosure has been approved and authorized by Citi

### ■ **Financial and Tax Reporting**

Financial statements must always be prepared in accordance with generally accepted accounting principles and fairly present, in all material respects, Citi's financial condition and results. Citi is also committed to accuracy in tax-related records, and to tax reporting in compliance with the overall intent and letter of applicable laws.

secara bijaksana, memperlakukan nasabah dengan adil, menjaga kerahasiaan informasi nasabah, melindungi aset-aset pemegang amanah dan memberi pengungkapan yang menyeluruh.

Kewajiban ini termasuk memberitahu nasabah tentang konflik kepentingan atau, jika diperlukan secara hukum, menghindari konflik tersebut sepenuhnya.

### ■ **Hubungan dengan Pemasok**

Untuk memanfaatkan sebaik-baiknya aset-aset Citi dan guna meningkatkan daya beli kita untuk memberikan nilai-nilai kepada nasabah dan pemegang saham, Citi melakukan pembelian atas seluruh barang dan jasa dengan berlandaskan pada harga, kualitas, ketersediaan, jangka waktu dan layanan. Seluruh unit usaha harus patuh terhadap Kebijakan Citi tentang Manajemen dan Pemilihan Pemasok.

Citi secara tegas mendorong untuk menjalin kerja sama layanan terhadap pemasok perempuan dan kaum minoritas sesuai dengan Program Citi tentang Keragaman Pemasok

Pemasok harus tunduk pada seluruh hukum yang berlaku, Kode Etik dan kebijakan-kebijakan Citi, dan setuju untuk menjaga setiap hubungan kerahasiaan dengan Citi, kecuali pengungkapan kerahasiaan tersebut sudah diakui dan disetujui oleh Citi.

### ■ **Pelaporan Keuangan dan Pajak**

Laporan keuangan harus selalu disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Citi dan hasil operasi. Citi juga berkomitmen pada kebenaran dari dokumen-dokumen terkait pajak, dan terhadap pelaporan pajak sesuai dengan seluruh maksud dan tujuan yang tertuang di dalam undang-undang yang berlaku.



### ■ **Continuity of Business**

Citi maintains continuity of business plans to minimize financial losses and respond to market and clients' needs when a blackout, fire or other manmade or natural disaster, crisis, disruption or emergency occurs. Citi is prepared to respond to any event that may affect normal business operations.

### ■ **Commitment to the Environment**

Citi has taken a leadership role in running its businesses in an environmentally responsible manner. Citi's environmental program is focused on three pillars:

- Operational Footprint
- Environmental and Social Risk
- Business Opportunities

### ■ **Commitment to Human Rights**

Citi supports the protection and preservation of human rights around the world by following the fundamental principles set forth in the United Nations Universal Declaration of Human Rights, the International Labour Organization's ("ILO") Declaration on Fundamental Principles and Rights at Work, and the UN Guiding Principles on Business and Human Rights. Citi takes responsibility to respect human rights seriously.

Citi's support for these principles is reflected in Citi's policies and actions towards Citi's employees, suppliers, clients and countries where Citi do business.

## **Our Conduct in the Workplace**

Citi aspires to be a meritocracy composed of talented people who consistently demonstrate excellence, initiative and courage. Therefore, Citi provide its people with the best opportunities to realize their potential and

### ■ **Kelangsungan Bisnis**

Citi menjaga kelangsungan rencana bisnis untuk meminimalkan kerugian finansial serta menanggapi kebutuhan pasar dan nasabah bila terjadi pemadaman listrik, kebakaran atau bencana alam maupun bencana lainnya akibat ulah manusia, krisis atau keadaan darurat. Citi siap merespons berbagai peristiwa yang dapat mempengaruhi operasi bisnis yang normal.

### ■ **Komitmen terhadap Lingkungan**

Citi telah mengambil peran kepemimpinan dalam menjalankan bisnisnya dengan cara yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Program lingkungan Citi difokuskan pada tiga pilar yaitu :

- Jejak Operasional
- Risiko Sosial dan Lingkungan
- Peluang Bisnis

### ■ **Komitmen terhadap Hak Asasi Manusia**

Citi mendukung perlindungan dan pelestarian hak asasi manusia di seluruh dunia dengan mengikuti prinsip-prinsip dasar yang diatur dalam Deklarasi Universal PBB tentang Hak Asasi Manusia, Deklarasi Organisasi Buruh Internasional ("ILO") tentang Prinsip dan Hak Fundamental di Tempat Kerja, dan Prinsip-prinsip PBB tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia. Citi bertanggung jawab untuk menghormati hak asasi manusia secara sungguh-sungguh. Dukungan Citi terhadap prinsip-prinsip itu tercermin dalam kebijakan dan perlakuan Citi terhadap karyawan, pemasok, nasabah serta negara di mana Citi menjalankan bisnis.

## **Perilaku Kami di Tempat Kerja**

Citi ingin menjadi meritokrat yang terdiri dari orang berbakat yang terus-menerus menunjukkan keunggulan, inisiatif dan keberanian. Oleh karena itu, Citi memberi kesempatan terbaik kepada karyawannya



champion our remarkable diversity. At all times, Citi treat teammates with respect, share the responsibility for our successes and accept accountability for our failures.

untuk menyadari potensi mereka dan memperjuangkan keragaman terbaik yang kami miliki. Karyawan Citi selalu diharapkan memperlakukan rekan kerja tim dengan sikap hormat, berbagi tanggung jawab demi keberhasilan kami, dan menerima akuntabilitas atas kesalahan yang kami lakukan.

### ■ **Privacy for Citi Employees**

Citi recognizes and seeks to protect the personal and confidential information about its workers, including medical information. Such information must not be shared or discussed outside Citi, except where permitted or required by applicable law, rule or regulation, or pursuant to a subpoena or order issued by a court of competent jurisdiction or requested by a judicial, administrative or legislative body. Responses to requests for such information may be provided only as permitted by applicable Citi policy, law or regulation

### ■ **Privasi Bagi Tenaga Kerja Citi**

Citi mengakui serta berusaha melindungi informasi pribadi dan yang bersifat rahasia tentang pekerjaannya, termasuk informasi medis. Informasi tersebut tidak boleh dibahas atau dibicarakan di luar Citi, kecuali bila diizinkan atau diperbolehkan oleh hukum, aturan atau regulasi yang berlaku; atau pun menurut surat panggilan atau surat perintah dari pengadilan yurisdiksi yang berkompeten; atau atas permintaan badan legislatif, administratif atau yudisial. Tanggapan atas permintaan informasi semacam itu dapat diberikan hanya berdasarkan kebijakan Citi, undang-undang atau peraturan yang berlaku.

### ■ **Discrimination and Harassment**

Citi promotes a work environment where diversity is embraced, and where our differences are valued and respected. We prohibit discrimination; harassment or intimidation that is unlawful or otherwise violates our policies, whether committed by or against a supervisor, co-worker, client, supplier or visitor.

### ■ **Diskriminasi dan Pelecehan**

Citi menerapkan suatu lingkungan kerja yang menjunjung tinggi keragaman, dimana segala perbedaan dihargai dan dihormati. Kami melarang adanya diskriminasi, pelecehan atau intimidasi yang melanggar hukum atau kebijakan kami, baik yang dilakukan oleh atau terhadap atasan, rekan kerja, nasabah, pemasok maupun pengunjung.

### ■ **Fair Employment Practices and Diversity**

Citi believes that diversity in our staff is critical to our success as a global organization, and we seek to recruit, develop and retain the most talented people from a diverse candidate pool. Advancement at Citi is based on merit. We are fully committed to equal employment opportunity and compliance with the letter and spirit of the full range of laws regarding fair employment practices and

### ■ **Keragaman dan Praktik Hubungan Kerja yang Adil**

Citi percaya bahwa keragaman staf merupakan faktor penting bagi keberhasilan kami sebagai sebuah perusahaan berskala global, dan kami berusaha untuk memperoleh, membina dan mempertahankan orang-orang yang paling berkompeten dari suatu kelompok kandidat yang beragam. Promosi jabatan di Citi didasarkan pada kinerja. Kami berkomitmen sepenuhnya untuk

nondiscrimination.

menyetarakan kesempatan ketenagakerjaan serta mematuhi segala bentuk undang-undang yang terkait dengan praktek ketenagakerjaan yang adil dan tanpa diskriminasi.

#### ■ **Communications, Equipment, Systems and Services**

Citi employee is not permitted to use Citi's equipment, systems and services for any inappropriate or unauthorized purpose or in a manner that would violate applicable law, regulation or Citi's policies, standards or guidelines. Further, Citi does not tolerate the use of its equipment, systems or services in a manner that could be embarrassing or harmful to Citi or detrimental to its reputation or interests. Personal use of Citi's equipment and services, where and to the extent permitted, is kept to a minimum and also comply with Citi policies, standards and guidelines as well as applicable law or regulation.

#### ■ **Komunikasi, Peralatan, Sistem dan Layanan**

Karyawan Citi tidak boleh menggunakan perangkat, sistem dan layanan Citi untuk tujuan yang tidak benar atau tidak sah atau dengan cara yang dapat melanggar hukum, peraturan yang berlaku atau kebijakan, standar atau panduan Citi. Lebih lanjut, Citi tidak akan menolerir penggunaan perangkat, sistem atau layanannya dengan cara yang dapat memperlakukan atau membahayakan Citi atau merusak reputasi atau kepentingannya. Penggunaan perangkat dan layanan Citi untuk kepentingan pribadi, jika dan sejauh yang diizinkan, dipertahankan seminimal mungkin dan wajib mematuhi kebijakan, standar, dan panduan Citi serta undang-undang atau peraturan yang berlaku.

#### ■ **Safety in the Workplace**

We maintain compliance with all local and international laws, and internal guidelines have been developed to help maintain secure and healthy work surroundings.

#### ■ **Keselamatan di Tempat Kerja**

Kami menjaga kepatuhan terhadap seluruh undang-undang nasional dan internasional serta pedoman internal telah kami kembangkan untuk membantu menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman.

#### ■ **Drug-Free Workplace**

Citi maintains a work environment that fosters the health and safety of its employees and protects the integrity of its business practices. Misusing controlled substances or selling, manufacturing, distributing, possessing, using, or being under the influence of illegal drugs or other substance abuse which renders employee unfit for duty is prohibited in the workplace or while performing work-related duties.

#### ■ **Tempat Kerja yang Bebas dari Obat-obatan Terlarang**

Citi memelihara lingkungan kerja yang menjamin kesehatan dan keselamatan karyawan dan melindungi integritas praktik bisnisnya. Penyalahgunaan, penjualan, produksi, penyebaran, pemilikan, penggunaan zat-zat yang diawasi penggunaannya atau berada di bawah pengaruh obat-obatan terlarang atau penyalahgunaan zat lain yang menyebabkan karyawan tidak mampu melaksanakan tugas di tempat kerja atau saat menjalankan pekerjaan terkait tugas adalah hal yang dilarang.

## ■ Safeguarding Personal, Proprietary and Confidential Information

While working for Citi and after cease employment or association with Citi, Citi employee have the obligation to safeguard personal, proprietary and confidential information that they obtain or create in connection with their activities for the Company, regardless of its form.

Citi employee may not bring to Citi proprietary or confidential information of any former employer, or use such information to aid the business of Citi, without the prior consent of their former employer and unless permitted by applicable law or regulation.

Citi employee must not disclose personal, proprietary or confidential information about any client, supplier, distributor or Citi's workforce to any unauthorized person (including other Citi employees). Their obligation to safeguard such information includes, but is not limited to, protecting it from misuse, using it only for the performance of their assigned job duties and not using such information or permitting such information to be used for unauthorized purposes. Such information must not be shared or discussed outside Citi, except where permitted or required by applicable law or regulation, or pursuant to a subpoena or order issued by a court of competent jurisdiction or requested by a judicial, administrative or legislative body.

## ■ Expense Management

Expense-related decisions must be made in furtherance of Citi's strategic objectives, keeping in mind the best interests of all stakeholders. Citi has adopted policies for

## ■ Perlindungan Informasi Pribadi, Kepemilikan dan Informasi yang Bersifat Rahasia

Saat bekerja untuk Citi dan setelah hubungan kerja atau asosiasi dengan Citi berhenti, karyawan Citi memiliki kewajiban melindungi informasi pribadi, kepemilikan dan informasi yang bersifat rahasia yang diperoleh atau dibuat dalam kaitannya dengan kegiatan mereka untuk Perusahaan, terlepas apapun bentuknya.

Karyawan Citi dilarang menyerahkan informasi kepemilikan atau informasi yang bersifat rahasia milik perusahaan sebelumnya kepada Citi, atau menggunakan informasi tersebut untuk menunjang bisnis Citi tanpa mendapat izin terlebih dahulu dari perusahaan mereka sebelumnya dan jika tidak dilarang oleh undang-undang atau peraturan yang berlaku.

Karyawan Citi dilarang mengungkapkan informasi pribadi, kepemilikan atau informasi yang bersifat rahasia mengenai nasabah, pemasok, distributor atau tenaga kerja Citi kepada siapa saja yang tidak berhak (termasuk personil Citi lainnya). Kewajiban mereka untuk melindungi informasi tersebut, termasuk namun tidak terbatas pada, melindunginya dari penyalahgunaan, menggunakannya hanya untuk memenuhi tugas pekerjaan yang diberikan kepada mereka dan tidak menggunakan informasi tersebut atau membiarkannya untuk digunakan demi kepentingan ilegal. Informasi tersebut tidak boleh dibahas atau dibicarakan di luar Citi, kecuali bila diizinkan atau diperbolehkan oleh hukum atau regulasi yang berlaku; atau pun menurut surat panggilan atau surat perintah dari pengadilan yurisdiksi yang berkompeten; atau atas permintaan badan legislatif, administratif atau yudisial.

## ■ Manajemen Pengeluaran

Keputusan terkait biaya harus diambil untuk membantu mencapai sasaran strategis Citi, dengan mempertimbangkan kepentingan terbaik



expense management and fraud control that govern the expenditure of Citi funds for operating purposes.

Citi employees at every level are responsible for expense management. Employees are responsible for reviewing expenses to ensure they adhere to Citi's policies, make appropriate business sense and are approved by the proper authority and are processed through approved payment services processes. Individuals cannot approve their own expenses.

#### ■ **Media Interactions and Public Appearances**

Citi has public disclosure requirements for its senior management and all business, regional, country, product and global function officers, heads and executives and senior management (collectively "Citi Managers") when communicating with investors, analysts or the press, as well as adhering to certain guidelines with respect to broad-based internal communications. The policy is intended to facilitate compliance with the U.S. Securities and Exchange Commission's Regulation FD (Fair Disclosure), the integrity of the information Citi communicates and the effectiveness and consistency of Citi's message. In order to comply with these requirements, Citi Managers should consult with Investor Relations prior to arranging or participating in any investor or analyst meetings and with the Public Affairs Officer prior to arranging or participating in any press meetings.

#### ■ **Use of Citi Name, Facilities or Relationship**

Citi Employee should not use Citi's name, logo or trademarks, facilities or relationships for personal benefit or for

semua pemangku kepentingan. Citi telah menggunakan kebijakan untuk manajemen biaya dan kontrol penyelewengan yang mengatur pembelanjaan dana Citi untuk tujuan pengoperasian.

Karyawan Citi di setiap level bertanggung jawab atas manajemen biaya. Karyawan bertanggung jawab meninjau biaya untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebijakan Citi, membuatnya masuk akal secara bisnis dan telah disetujui oleh pejabat yang tepat dan diproses melalui proses layanan pembayaran yang telah disetujui. Perseorangan tidak dapat menyetujui biaya mereka sendiri.

#### ■ **Interaksi dengan Media dan Penampilan di Muka Umum**

Citi memiliki persyaratan pengumuman publik untuk manajemen senior dan semua unit usaha, wilayah, negara, produk dan staf fungsi global, pimpinan, dan eksekutif dan manajemen senior (secara kolektif disebut "Manajer Citi") saat berkomunikasi dengan investor, analis atau pers, serta mematuhi panduan tertentu terkait dengan komunikasi internal dengan cakupan luas. Kebijakan ini ditujukan untuk mematuhi Regulasi *Fair Disclosure* (FD) dari Komisi Perdagangan dan Sekuritas A.S. (*U.S. Securities and Exchange Commission*), integritas informasi yang disampaikan Citi dan efektivitas dan konsistensi pesan Citi. Agar mematuhi persyaratan ini, Manajer Citi harus berkonsultasi dengan bagian Relasi Investor (*Investor Relations*) sebelum mengatur atau berpartisipasi dalam segala pertemuan dengan investor atau analis dan dengan bagian humas (*Public Affairs*) sebelum mengatur atau berpartisipasi dalam segala kegiatan yang berhubungan dengan interaksi media.

#### ■ **Penggunaan Nama, Fasilitas atau Hubungan dengan Citi**

Karyawan Citi dilarang menggunakan nama, logo atau merek dagang, fasilitas atau hubungan Citi untuk kepentingan

outside work. The use of Citi's name, facilities or relationships for charitable or pro bono purposes can be made only with prior approval according to the prevailing policies.

#### ■ **Information and Records Creation and Management**

Citi Employees are responsible for the integrity of the data and information, including reports and documents under employee's control. Records must be maintained in sufficient detail as to accurately reflect all Citi transactions. This includes appropriate accounting and internal financial controls.

#### ■ **Insider Trading**

Citi policy and the laws of many countries prohibit trading in the securities (including equity securities, convertible securities, options, bonds and any stock index containing the security) of any company while in possession of material, nonpublic information regarding the company. The definition of "material, nonpublic information" is broad. Information is "material" (and hence, potentially subject to the prohibition on insider trading) if there is a substantial likelihood that a reasonable investor would consider the information important in determining whether to trade in a security, or if the information, if made public, likely would affect the market price of a company's securities. The prohibition against trading while in possession of inside information applies to Citi securities as well as to the securities of other companies. It applies to transactions for any Citi account, client account or personal account.

pribadi maupun pekerjaan di tempat lain. Penggunaan nama, fasilitas atau hubungan dengan Citi untuk kepentingan amal atau sumbangan hanya dapat dilakukan melalui persetujuan terlebih dahulu yang sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

#### ■ **Pembuatan serta Manajemen Informasi dan Dokumen**

Karyawan Citi bertanggung jawab atas integritas data dan informasi, termasuk laporan dan dokumen yang berada di bawah pengawasan karyawan. Semua catatan harus diperlakukan serinci mungkin untuk mencerminkan seluruh transaksi Citi secara akurat dan sejauh bisa dilakukan harus mengikuti standar akuntansi yang tepat dan sesuai dengan kontrol keuangan internal.

#### ■ **Perdagangan oleh Orang Dalam**

Kebijakan Citi dan undang-undang di banyak Negara melarang perdagangan surat-surat berharga (termasuk surat-surat berharga ekuitas, ekuitas yang dapat ditukar, opsi, obligasi dan indeks saham apa pun yang mengandung surat berharga) dari perusahaan manapun selagi memiliki informasi material nonpublik mengenai perusahaan itu. Pengertian "informasi material nonpublik" tergolong luas. Informasi dianggap "material" (sehingga berpotensi untuk tunduk pada larangan perdagangan melalui orang dalam) jika terdapat kemungkinan yang kuat bahwa investor akan menganggap penting informasi tersebut sebagai dasar keputusan untuk melakukan perdagangan surat-surat berharga, atau bila informasi tersebut, jika dipublikasikan, cenderung akan mempengaruhi harga pasar dari surat surat berharga milik suatu perusahaan. Larangan untuk melakukan perdagangan saat memiliki informasi orang dalam berlaku untuk surat berharga Citi serta surat-surat berharga perusahaan lain. Larangan untuk melakukan perdagangan saat memiliki informasi orang dalam berlaku untuk surat berharga Citi serta surat-surat berharga perusahaan lain. Larangan ini berlaku bagi transaksi



rekening Citi, rekening nasabah maupun rekening pribadi.

### ■ **Information Barrier**

Information barriers are designed to shield potentially material, nonpublic information received by workers engaged in lending, investment banking or merchant banking activities (private-side information) from those workers who trade or advise on trading in securities based on publicly available information or who engage in investment management activities (public-side activities).

Information barriers are used to address potential and actual conflicts of interest among business activities.

### ■ **Personal Investments in Citi and Other Securities**

Citi supports employee stock ownership. Investments in Citi securities (or the securities of its publicly traded subsidiaries) for personal accounts should be made with a long-term orientation and as part of a broader investment strategy.

Citi employees are prohibited from trading in publicly traded securities (including Citi securities) for their personal accounts if employees possess material nonpublic information about the security or the issuer (including Citi).

### ■ **Required Employee Reporting**

Employees must notify a compliance officer and their human resources representative if they become or have ever been the subject of any arrest, summons, subpoena,

### ■ **Pembatasan Informasi**

Pembatasan informasi dirancang untuk mencegah diterimanya informasi material nonpublik yang potensial oleh pekerja yang terlibat dalam urusan pemberian pinjaman, perbankan investasi atau kegiatan perbankan niaga, (informasi rahasia) dari para karyawan yang melakukan urusan perdagangan atau pemberian nasihat tentang perdagangan surat-surat berharga dengan berpedoman pada informasi yang tersedia bagi publik atau mereka yang melakukan kegiatan manajemen investasi (kegiatan pihak publik).

Pembatasan informasi digunakan untuk mengatasi potensi konflik maupun konflik sesungguhnya karena kepentingan dalam aktivitas bisnis.

### ■ **Investasi Pribadi di Citi dan Surat Berharga Lain**

Citi mendukung kepemilikan saham bagi karyawan. Investasi dalam surat-surat berharga Citi (atau surat-surat berharga dari subsidiarinya yang diperdagangkan bagi publik) untuk rekening pribadi harus dibuat dengan orientasi jangka panjang dan sebagai bagian dari strategi investasi yang lebih luas.

Karyawan Citi dilarang untuk memperdagangkan surat-surat berharga yang diperdagangkan secara publik (termasuk surat berharga Citi) untuk rekening pribadi jika karyawan memegang informasi non-publik yang bersifat material mengenai surat berharga maupun penerbitnya (termasuk Citi).

### ■ **Pelaporan Wajib bagi Karyawan**

Karyawan Citi harus melapor kepada staf kepatuhan dan perwakilan sumber daya manusia bila mengalami atau pernah mengalami penangkapan, panggilan

arraignment, indictment or conviction for any criminal offense, including any participation in a pretrial diversion program or similar program.

#### ■ **Undertaking to Repay Legal Expenses**

In certain circumstances, Citi may advance fees and expenses for outside counsel to represent an employee in connection with the employee's defence of a civil or criminal action, suit or proceeding arising from the employees' service as an officer, director or employee of Citi. The employee must agree to repay all these expenses to Citi if it ultimately turns out that the employee is not entitled to indemnification of such expenses.

#### ■ **Compensation Plans, Programs and Arrangements**

As part of its commitment to strong risk management practices, Citi seeks to recognize employees who demonstrate sound judgment and proactively manage risk in their daily business. Therefore, Citi's performance management process takes into account employees' commitment to risk measures when determining compensation. This assessment will apply in particular to Citi employees who are covered by any applicable bank regulatory guidance.

### **Conflicts of Interest**

All Citi staff put Citi's long-term interests ahead of short-term gains and provide superior results for our stakeholders. We, as Citi employees or other representatives of Citi, are expected to act in accordance with the highest standards of personal and professional integrity and to comply with all applicable laws, regulations and Citi policies, standards and guidelines. We never compromise that integrity, either for personal benefit or for Citi's purported benefit. In

sidang, dakwaan, tuduhan atau hukuman atas segala bentuk tindak kriminal, termasuk segala bentuk keterlibatan dalam program pengalihan pra-peradilan maupun program serupa.

#### ■ **Tindakan untuk Mengganti Biaya-Biaya Hukum**

Dalam kondisi tertentu, Citi memungkinkan untuk membayar biaya-biaya untuk kepentingan hukum dalam rangka membela karyawan atas tindakan pidana atau perdata, tuntutan atau perkara hukum yang timbul dari tugas-tugas karyawan sebagai staf, direktur atau karyawan Citi. Karyawan harus menyetujui membayar semua biaya tersebut ke Citi, jika karyawan tersebut terbukti tidak berhak mendapatkan ganti rugi tersebut.

#### ■ **Rencana, Program dan Penyusunan Kompensasi**

Sebagai bagian dari komitmen pada praktik ketat manajemen risiko, Citi berusaha mengenali karyawan yang menunjukkan penilaian yang baik dan secara pro aktif mengelola risiko dalam pekerjaan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, proses manajemen kinerja Citi mempertimbangkan komitmen karyawan untuk menghadapi risiko saat menentukan kompensasi. Penilaian ini akan berlaku khususnya bagi karyawan Citi yang disebutkan dalam panduan peraturan bank yang berlaku.

### **Konflik Kepentingan**

Citi menempatkan kepentingan jangka panjang di atas kepentingan jangka pendek Citi dan memberikan hasil terbaik bagi para pemangku kepentingan kami. Kami, sebagai karyawan Citi atau perwakilannya, diharapkan untuk bertindak sesuai dengan standar integritas personal dan profesional tertinggi serta mematuhi semua undang-undang yang berlaku, peraturan dan kebijakan, standar dan panduan serta prosedur Citi. Kami dilarang keras



accepting a position or assignment with Citi, each of us is accountable for our own behavior, including compliance with the law, with this Code of Conduct, with Citi's policies and with the policies and procedures of our respective businesses and legal entities.

### ■ Gift and Entertainment

Accepting and giving gifts, from current or prospective Citi clients or suppliers, are not permitted, except as governed by strict internal regulations.

### ■ Political Activities and Contributions

Political activities must be pre-approved by Citi's Global Government Affairs Office.

There are a variety of laws that regulate political activities of Citi. Any unauthorized political activity by employees could result in a legal violation, civil or criminal penalty, a ban on doing business and/or reputational risk for Citi.

For these purposes, political activity includes:

(1) Making corporate political contributions, or soliciting political contributions, or using Citi funds or resources (such as facilities or personnel), or volunteering personal services during company time on behalf of a candidate campaigning for public office, a political party committee or a political committee;

(2) Lobbying or engaging in any outreach to public officials, including attempts to influence legislation and depending on the jurisdiction may also include attempts to influence agency rulemaking or the awarding of government contracts; and,

berkompromi dengan integritas itu, baik untuk kepentingan pribadi maupun demi kepentingan Citi. Dalam menerima suatu jabatan atau penugasan dari Citi, masing-masing individu harus bertanggung jawab terhadap perilakunya, termasuk taat kepada hukum, Kode Etik ini, kebijakan Citi serta kebijakan dan prosedur yang dimiliki unit usaha dan badan hukum kami masing-masing.

### ■ Hadiah dan Perjamuan

Menerima dan memberikan hadiah baik dari mereka yang telah menjadi nasabah dan pemasok Citi maupun mereka yang merupakan calon nasabah dan pemasok Citi, tidak diijinkan kecuali telah diatur dalam peraturan internal yang ketat.

### ■ Kegiatan Politik dan Kontribusi

Kegiatan politik haruslah mendapat persetujuan terlebih dahulu dari *Global Government Affairs Office*.

Terdapat beragam undang-undang yang mengatur kegiatan politik Citi, termasuk karyawan dan perwakilannya. Kegiatan politik tidak sah yang dilakukan oleh pekerja dapat mengakibatkan pelanggaran hukum, hukuman pidana atau perdata, larangan untuk menjalankan bisnis dan/atau risiko reputasi bagi Citi.

Kegiatan politik yang dimaksud di atas meliputi:

(1) Memberikan kontribusi politik atas nama perusahaan, menghimpun kontribusi politik, menggunakan dana maupun sumber daya Citi (seperti fasilitas atau personil), atau secara pribadi melakukan pelayanan sukarela selama jam kerja atas nama kampanye kandidat untuk kantor publik, komite partai politik atau komite politik;

(2) Melakukan lobi atau melibatkan diri pada pejabat publik, secara langsung atau melalui pihak ketiga, termasuk upaya untuk mempengaruhi pembuatan undang-undang, dan tergantung pada yurisdiksinya, juga dapat mencakup upaya untuk mempengaruhi lembaga

(3) Seeking, accepting or holding any political office associated with the government, including any government board, commission or other similar organization.

#### ■ **Charitable Contributions**

Charitable contributions funded by Citi should support the Citi's philanthropic objectives and should be allocated across a variety of charitable institutions.

To prevent dealings with inappropriate charitable organizations, the Citi Global Anti-Money Laundering ("AML") Grantmaking and Charitable Giving Due Diligence Procedures must be followed.

Charitable contributions may not be given by Citi or requested by an employee, client, supplier, government official or other business partner as a condition of or in order to influence a business decision (no "quid pro quo") or be made for the benefit of any one individual.

#### ■ **Outside Business Activities**

All Citi employees must disclose and receive the necessary approvals prior to participating in the following activities:

(1) Directorships and Committee Memberships of publicly traded, for-profit companies;

(2) Directorships and Committee Memberships of privately held, for-profit companies;

(3) Directorships and Committee Memberships of not-for-profit entities which either pose a perceived conflict of interest or involve service on an Audit, Finance or Investment Committee;

pembuat aturan atau pemberian kontrak pemerintah; dan,

(3) Mencari, menerima atau memegang kantor yang bersifat politis dan berhubungan dengan pemerintah, termasuk dewan dan komisi pemerintah atau organisasi serupa lainnya.

#### ■ **Kontribusi Amal**

Kontribusi amal yang didanai oleh Citi harus mendukung tujuan kemanusiaan Citi dan harus dialokasikan ke berbagai lembaga amal yang ada.

Untuk menghindari hubungan dengan organisasi amal yang tidak sesuai, kami harus mematuhi Kebijakan Citi tentang Anti-Pencucian Uang Global (AML) dan Prosedur Uji Kelayakan Pemberian Amal.

Kontribusi amal tidak boleh diberikan oleh Citi atau diminta oleh karyawan, nasabah, pemasok, pejabat pemerintah atau mitra bisnis lainnya sebagai suatu akibat atau dalam rangka mempengaruhi keputusan bisnis (tanpa menuntut balas) atau dibuat demi kepentingan individu siapa saja.

#### ■ **Kegiatan Bisnis di Tempat Lain**

Semua karyawan Citi harus mengungkap dan mendapat persetujuan yang diperlukan sebelum berpartisipasi dalam aktivitas berikut ini:

(1) Menjadi Direktur dan Anggota Komite di perusahaan pencari laba yang diperdagangkan secara publik;

(2) Menjadi Direktur dan Anggota Komite di perusahaan pencari laba yang dijalankan secara privat;

(3) Menjadi Direktur dan Anggota Komite lembaga nir-laba yang memiliki konflik kepentingan atau dipersepsi memiliki konflik kepentingan atau ikut serta dalam layanan Audit, Keuangan atau Komite Investasi.

(4) Running for public office, accepting an appointment with a governmental entity or any other affiliation with a governmental or quasi-governmental entity;

(5) Any other outside business activity, including not-for-profit activities, where a real or perceived conflict of interest exists or could exist.

#### ■ **Employment of Relatives**

Employment of immediate family members or other relatives of Citi employees, whether on a full-time, part-time, or temporary basis, can create actual or perceived conflicts of interest. Accordingly, Citi's policies may restrict the hiring of certain immediate family members and relatives.

Employment of individuals who are related to a government official may be subject to additional restrictions.

#### ■ **Corporate Opportunities**

Citi Employees owe a duty to Citi to advance its legitimate interests when the opportunity to do so arises. Citi Employee may not take a potential corporate opportunity for themselves that is discovered in the course of their Citi employment or representation or through the use of corporate property, information or position, nor may they compete against Citi.

#### ■ **Related-Party Business Dealings**

Citi Employees must notify their manager of any business relationship or proposed business transaction Citi may have with any company in which they or a related party has a direct or indirect interest or from which they or a related party may derive a benefit, or where a related party is employed, if such a relationship or transaction might give rise to the

(4) Mencalonkan diri untuk jabatan publik, menerima pengangkatan di lembaga pemerintah atau lembaga lain yang berafiliasi dengan pemerintah atau lembaga semi pemerintah lainnya;

(5) Segala aktivitas bisnis luar lainnya, termasuk aktivitas nirlaba, dimana konflik kepentingan atau persepsi konflik kepentingan memang ada atau mungkin ada.

#### ■ **Mempekerjakan Kerabat**

Mempekerjakan anggota keluarga dekat atau kerabat lain dari karyawan Citi, baik sebagai karyawan tetap atau tidak tetap, atau sementara, dapat menciptakan konflik kepentingan yang sebenarnya atau kesan konflik kepentingan. Dengan demikian, kebijakan Citi dapat membatasi keputusan mempekerjakan anggota keluarga dekat dan kerabat.

Mempekerjakan individu yang terkait dengan pejabat pemerintah mungkin harus mematuhi pembatasan tambahan.

#### ■ **Peluang Korporat**

Karyawan Citi berkewajiban untuk mendahulukan kepentingan Citi yang sah bila terdapat peluang untuk melakukannya. Karyawan Citi dilarang memanfaatkan peluang korporat yang potensial bagi kepentingan mereka, di mana peluang tersebut diperoleh dalam kaitannya dengan pekerjaan mereka di Citi atau melalui penggunaan properti, informasi maupun jabatan korporat, dan mereka juga dilarang melakukan persaingan terhadap Citi.

#### ■ **Hubungan Bisnis dengan Pihak Terkait**

Karyawan Citi harus memberitahukan manajer mereka mengenai segala hubungan atau transaksi bisnis yang diajukan antara Citi dan perusahaan lain, ketika mereka atau pihak yang terkait memiliki kepentingan langsung maupun tidak langsung, ketika mereka atau pihak yang terkait bisa mendapatkan keuntungan, atau di mana anggota pihak



appearance of a conflict of interest.

terkait bekerja, jika hubungan atau transaksi semacam itu dapat menyebabkan timbulnya konflik kepentingan.

#### ■ **Personal Business Dealings**

Citi Employees and their families are encouraged to use Citi for their personal financial services needs. Such services, however, are to be provided on the same terms that they are provided to all other similarly situated persons. Any nonstandard business arrangements between Citi personnel and Citi must be preapproved by relevant senior business managers and Compliance Officer.

Similarly, they should not receive preferential treatment from suppliers or clients without preapproval from relevant senior business manager and Compliance Officer, unless such preferential treatment is available on the same terms to all similarly situated persons.

#### ■ **Hubungan Bisnis Pribadi**

Karyawan Citi dan keluarga mereka dianjurkan untuk menggunakan Citi dalam memenuhi kebutuhan jasa keuangan pribadi mereka. Akan tetapi, layanan tersebut harus diberikan dengan ketentuan yang sama seperti pada semua orang dalam situasi serupa. Setiap program bisnis yang tidak standar antara karyawan Citi dan Citi harus mendapat persetujuan sebelumnya dari manajer bisnis senior terkait dan staf kepatuhan.

Demikian pula, Karyawan Citi tidak boleh menerima perlakuan istimewa dari pemasok, distributor atau nasabah tanpa mendapat persetujuan sebelumnya dari manajer bisnis senior dan staf kepatuhan terkait, kecuali perlakuan istimewa tersebut tersedia pada kurun waktu yang sama bagi semua orang dalam situasi serupa.



## OWNERSHIP AND MANAGEMENT

Citibank N.A., Indonesia (“Citi Indonesia”) is a branch of Citibank N.A.. Citibank N.A. is an indirect subsidiary of Citigroup Inc. (“Citi”) and has its principal place of business in New York, New York, USA.

As of December 31, 2014, The Bank was managed by the following officers (“Management Board”):

Country Head and CCO:	Tigor M. Siahaan*
Country Business Manager – GCG:	Lauren Sulistiawati*
Country Chief Financial Officer (CFO):	Shirish Trivedi
Compliance Director:	Yessika Effendi
Senior Country Operation Officer:	Siddharth Sabherwal
Country Human Resources Officer:	Pambudi H.T. Soenarsihanto
Head of Global Markets:	Sergio Rodrigo Maza Dominguez

\*) Tigor M. Siahaan has resigned as Country Head and CCO effective April 10, 2015. Lauren Sulistiawati has been appointed as Acting Citi Country Officer

## KEPEMILIKAN DAN MANAJEMEN

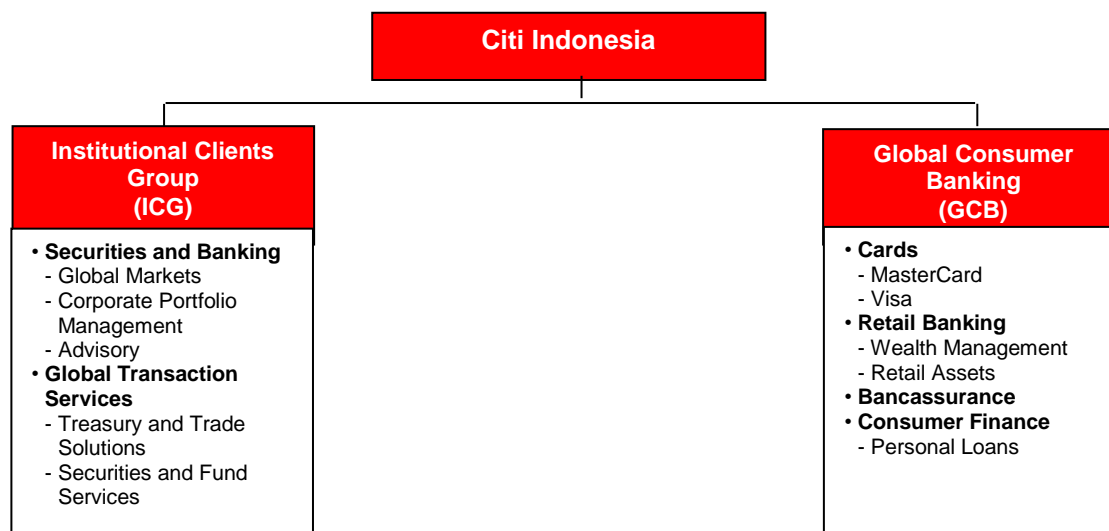
Citibank N.A., Indonesia (“Citi Indonesia”) merupakan cabang dari Citibank N.A. yang merupakan anak perusahaan tidak langsung dari Citigroup Inc. (“Citi”) dan memiliki pusat usaha di New York, New York, USA.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Bank dikelola oleh pejabat sebagai berikut (“Pimpinan”):

\*) Tigor M. Siahaan telah mengundurkan diri sebagai *Country Head* and CCO efektif tanggal 10 April 2015. Lauren Sulistiawati telah ditunjuk sebagai Pejabat sementara (Pjs) *Citi Country Officer*

Below is the outline of organization chart of Citi Indonesia as at 31 December 2014:

Di bawah ini adalah struktur organisasi dari Citi Indonesia secara garis besar per 31 Desember 2014:



## MANAGEMENT'S REPORT

Management Board has the responsibility of establishing business goals, strategies and policies. They are also responsible for the implementation and monitoring of the company plans and policies. The Citi Country Officer ('CCO') is responsible for orchestrating company wide focus and resources to ensure that the company policies and strategies are implemented in accordance with the business plans by working closely with the Management Board team. Management Board in return has responsibility for the development and implementation of business plans for their respective functional areas.

In performing their responsibilities, Management Board is assisted by executive members in each of their functional scope and other committees with control functions as per corporate governance structure.

Management Board has also established SKAI (Independent Internal Audit), Risk Management Units and Compliance Unit.

SKAI (Internal Audit) is responsible for monitoring the assessment of internal control depending on risk levels and also to track corrective action plans derived from audits either internally from Citigroup Internal Audit or from regulators.

Risk Management Units are responsible for monitoring the implementation of risk management within the Bank independently from other risk taking units. Risk Management Units also perform monitoring and ensuring that appropriate corrective actions are taken to improve effectiveness of risk management in the Bank.

## LAPORAN TUGAS MANAJEMEN

Pimpinan bertanggung jawab dalam penyusunan sasaran bisnis, strategi dan kebijakan perusahaan. Pimpinan juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dan pemantauan rencana dan kebijakan perusahaan. *Citi Country Officer* ('CCO') bertanggung jawab dalam merancang fokus perusahaan dan sumber daya yang ada untuk memastikan pelaksanaan kebijakan dan strategi perusahaan telah sesuai dengan rencana perusahaan, dengan kerja sama yang erat di antara Pimpinan. Selain itu, Pimpinan juga bertanggung jawab atas pengembangan dan pelaksanaan rencana bisnis sesuai dengan lingkup kerjanya masing-masing.

Dalam menjalankan tanggung-jawabnya, Pimpinan dibantu oleh para eksekutif dalam bidang tugas masing-masing dan oleh beberapa komite yang mempunyai fungsi kontrol dalam rangka pelaksanaan tata kelola perusahaan.

Selain itu, Pimpinan juga telah membentuk SKAI (Satuan Kerja Audit Internal), SKMR (Satuan Kerja Manajemen Risiko) dan Satuan Kerja Kepatuhan.

SKAI (Satuan Kerja Audit Internal) bertugas melakukan pemantauan dan penilaian atas pelaksanaan pengendalian internal berkenaan dengan tingkat risiko yang dihadapi serta usaha-usaha perbaikan hasil dari temuan audit baik dari internal yakni Citigroup Internal Audit maupun temuan audit dari regulator.

SKMR (Satuan Kerja Manajemen Risiko) bertugas memantau pelaksanaan manajemen risiko pada bank secara independen dari pihak-pihak pengambil risiko dalam rangka kegiatan usaha bank. Selain itu SKMR juga melakukan pengawasan dan memastikan bahwa tindakan perbaikan yang diperlukan telah diambil untuk lebih meningkatkan efektivitas manajemen risiko pada bank.

## REPORTS ON COMMITTEES

### Audit Committee

The Citigroup and Citibank, N.A. Audit Committees generally meet in New York. The Committees monitor the audit planning and implementation as well as monitoring of audit result and follow up actions in order to assess the adequacy of internal control including the adequacy of the financial reporting process. The Committees also have the authority to recommend the appointment of the external accounting firm to be used to audit Citi's financial statements.

### Risk Monitoring Committee

Citi has a Business Risk Compliance & Control Committee (BRCC) as Risk Monitoring Committee. The Risk Monitoring Committee is responsible for evaluating the risk level of the Bank which is performed by the assessment and recommendations from risk management and control units. BRCC meeting held on every quarter and minutes of meetings are maintained in written form and reported to the Regional Office for oversight function.

Risk and risk management reports from each risk management unit and CCC (Country Coordinating Committee) which functions as the Risk Management Committee will serve as inputs for BRCC meetings.

### Remuneration Committee

Citi Indonesia does not have a local remuneration committee. However, oversight for all local Human Resources issues including remuneration is performed by Regional Human Resources Office in conjunction with the relevant businesses.

Country HR needs to obtain approval for any changes to new plans and or existing plans; and any changes in financing methods or funding vehicles for Employee Benefits.

## LAPORAN TUGAS KOMITE

### Komite Audit

Komite Audit Citigroup dan Citibank, NA umumnya bertemu di New York. Komite memantau perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan hasil audit dan tindak lanjut dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Komite juga memiliki wewenang untuk merekomendasikan penunjukan kantor akuntan publik yang akan digunakan untuk mengaudit laporan keuangan Citi.

### Komite Pemantau Risiko

Citi mempunyai *Business Risk Compliance & Control Committee* (BRCC) sebagai Komite Pemantau Risiko. Komite Pemantau Risiko bertugas melakukan evaluasi atas tingkat risiko Bank yang dilakukan berdasarkan masukan dan rekomendasi dari Satuan Kerja Manajemen Risiko. Rapat BRCC dilakukan setiap kuartal dan hasil rapat akan dituangkan dalam risalah rapat yang dilaporkan kepada kantor regional sebagai fungsi pengawasan.

Laporan yang terkait dengan risiko serta pengelolaannya dari unit manajemen risiko dan CCC (*Country Coordinating Committee*) yang berfungsi sebagai Komite Manajemen Risiko akan menjadi bahan masukan bagi rapat BRCC.

### Komite Remunerasi

Citi Indonesia tidak memiliki komite remunerasi dalam negeri. Namun fungsi dan tanggung jawab pengawasan atas kebijakan *Human Resources* termasuk remunerasi dilakukan oleh Kantor Regional *Human Resources* (HRD) bersamaan dengan unit usaha terkait.

Dalam pelaksanaannya, kebijakan HRD di Indonesia harus mendapatkan persetujuan yaitu untuk semua program benefit baru dan atau perubahan program benefit karyawan, termasuk perubahan dalam hal metode



pendanaan atau sumber pendanaannya.

The approval includes country management, regional HR, and up to Global International Benefit Unit approval.

Persetujuan yang dimaksud adalah persetujuan dari manajemen di Indonesia, HRD regional hingga kepada *Global Internasional Benefit Unit*.



## PERFORMANCE OF COMPLIANCE, INTERNAL AUDIT AND EXTERNAL AUDIT

### COMPLIANCE

Compliance unit plays a very important role to ensure bank's operation always complies with the rules or regulations set by regulators in Indonesia as well as the internal policies. Apart from that, Citi as a branch of US bank is also required to comply with the regulations issued by regulators in the United States. The foregoing can be achieved when a compliance culture has become an integral part of the activities and daily business processes at all levels of the organization and bank activities.

The Compliance Unit, while maintaining its independency, implements the following roles and responsibilities:

- a. Realization of Compliance Culture
- b. Managing Compliance Risk
- c. Ensuring policies, procedures, system and activities are in accordance to the provisions of BI regulations and prevailing laws
- d. Ensuring commitments made to Bank Indonesia and other regulators are met, by getting involved in the management process of the bank

In carrying out roles and responsibilities, Compliance unit is involved in the following activities:

1. Compliance unit provides input to the control unit and Operational Risk Management unit (ORM) during control development process.
2. Compliance unit maintains transparent relationship with the regulators.
3. Compliance unit works together with the legal unit to interpret new regulations issued by regulators.

## PENERAPAN KEPATUHAN, AUDIT INTERNAL DAN AUDIT EKSTERNAL

### KEPATUHAN

Unit kepatuhan memegang peranan yang sangat penting untuk memastikan kegiatan operasional bank selalu mentaati peraturan atau perundang-undangan yang ditetapkan oleh regulator di Indonesia serta kebijakan internal Bank. Selain dari itu Citi, selaku kantor cabang Bank Amerika, juga dituntut untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dari regulator di Amerika. Hal tersebut di atas dapat dicapai apabila budaya kepatuhan sudah menjadi bagian yang menyatu dengan aktifitas dan proses bisnis sehari-hari di seluruh level organisasi dan aktivitas bank.

Sebagai unit yang independen, unit kepatuhan juga mempunyai peran dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Merealisasikan Budaya Kepatuhan
- b. Mengelola Risiko Kepatuhan
- c. Memastikan semua kebijakan, prosedur, sistem dan aktivitas telah sesuai dengan pengaturan-pengaturan di dalam peraturan-peraturan BI dan hukum yang berlaku
- d. Memastikan pemenuhan semua komitmen kepada Bank Indonesia dan regulator lainnya, dengan selalu terlibat di dalam proses manajemen bank.

Dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya, unit Kepatuhan terlibat dalam kegiatan berikut :

1. Unit kepatuhan memberikan masukan kepada unit kontrol dan unit *Operational Risk Management* (ORM) dalam proses pembuatan kontrol-kontrol yang dibutuhkan.
2. Unit kepatuhan menjaga hubungan baik dengan selalu berkomunikasi dengan regulator.
3. Unit kepatuhan bersama dengan unit hukum menginterpretasikan peraturan-peraturan baru yang dikeluarkan oleh para

4. Compliance unit works together with the business units to ensure bank operational activities are compliant with the prevailing laws and regulations.
5. Compliance unit reviews every new product and activity, or its development to ensure compliance requirements and risks assessments are met.
6. Compliance unit works together with the business unit to ensure all corrective actions and commitments to regulator are delivered within the targetted timeline.
7. Compliance unit conducts various trainings and socialization on the regulatory requirements.
8. Compliance Testing done in Compliance unit is to assess and evaluate effectiveness, adequacy, and appropriateness of policies, procedures and systems of products and activities in the Bank with the prevailing laws and regulations using a risk-based approach.
9. Core Compliance function in the unit is to ensure the implementation of Compliance to Good Corporate Governance has been implemented.
10. Compliance unit has a communication forum with the Foreign Bank Association Indonesia (PERBINA) through Compliance sub-committee and Communication Forum of Compliance Director (FKDKP).

With the development of products and banking services as well as the rapid advancement of technology, the bank faces several challenges, as follow:

1. The level of competition among banks are increasing tightly
2. Increasingly sophisticated fraud or fraudulent
3. Increasing number of new regulations or legislation issued by the regulators

regulator.

4. Unit kepatuhan bekerja sama dengan unit bisnis untuk memastikan semua kegiatan operasional Bank berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
5. Unit kepatuhan melakukan kajian atas setiap produk atau aktivitas baru beserta setiap pengembangannya untuk memastikan unsur kepatuhan dan manajemen risiko terpenuhi.
6. Unit kepatuhan bekerja sama dengan unit bisnis memastikan semua langkah perbaikan dan komitmen kepada regulator telah dilakukan dengan tepat waktu sesuai dengan target waktunya.
7. Unit kepatuhan mengadakan pelatihan atau sosialisasi terkait kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang diterbitkan oleh Regulator.
8. Adanya fungsi *Compliance Testing* di unit kepatuhan untuk menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan dan kesesuaian kebijakan, prosedur dan sistem yang terkait dengan produk atau aktivitas Bank terhadap peraturan yang berlaku dengan pendekatan *risk-based*.
9. Adanya fungsi *Core Compliance* di unit Kepatuhan untuk memastikan pelaksanaan Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) Kepatuhan telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
10. Unit kepatuhan aktif dalam forum komunikasi di dalam Persatuan Bank Internasional (PERBINA) melalui sub-komite Kepatuhan dan Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan (FKDKP).

Dengan semakin berkembangnya jenis produk dan jasa perbankan serta semakin majunya teknologi, bank menghadapi beberapa tantangan yaitu:

1. Tingkat persaingan antar bank yang semakin ketat.
2. Penipuan atau kecurangan yang semakin canggih.
3. Semakin banyaknya peraturan atau perundang-undangan baru yang

#### 4. Higher operating expenses

In anticipation of the above, during 2014, Compliance function has done as follow :

##### **Monitoring the implementation of regulations and internal policies**

Compliance is responsible to conduct socialization to relevant business units when there are new regulations and changes to regulations that already exist. New regulations or changes in regulations that already exist are documented in the Regulatory Control Matrix (RCM). Compliance also monitors the implementation of the regulation changes. Compliance is also responsible for monitoring Citi Compliance Policies, either new policies or the changes, and communicating these changes to the relevant businesses in a timely manner.

##### **Corrective Action Plan Tracking**

Compliance together with the respective business units to ensure that corrective action and commitment to regulator has been implemented timely.

##### **Transactions and Product Reviews**

Compliance is regularly involved in the reviews of proposed transactions and/or products that the businesses seek to offer to clients to ensure that such transactions/products comply with Citi policies and local/US laws and regulations. This is achieved through Compliance review and approval of Product Programs offered by business.

##### **Regulatory Reporting Monitoring**

To ensure the regulatory reporting is submitted on time, Compliance assist to monitor and remind the respective unit to prepare and deliver the report before deadline.

dikeluarkan oleh regulator.  
4. Biaya operasional yang semakin tinggi.

Untuk mengantisipasi hal tersebut di atas, maka selama tahun 2014, Kepatuhan Citi melakukan hal-hal sebagai berikut:

##### **Pemantauan Pelaksanaan Peraturan Regulator dan Kebijakan Internal**

Kepatuhan melakukan sosialisai kepada unit-unit bisnis terkait apabila terdapat peraturan baru maupun perubahan atas peraturan-peraturan yang sudah ada. Peraturan baru ataupun perubahan peraturan-peraturan yang sudah ada tersebut didokumentasikan di *Regulatory Control Matrix* (RCM). Kepatuhan juga memantau pelaksanaan perubahan peraturan tersebut. Kepatuhan juga bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan terhadap kebijakan kepatuhan Citi, baik kebijakan baru ataupun perubahan kebijakan, dan mengkomunikasikan perubahan tersebut kepada unit usaha terkait secara tepat waktu.

##### **Pemantauan Tindakan Perbaikan**

Kepatuhan bersama dengan unit bisnis terkait memastikan langkah perbaikan dan komitmen terhadap regulator dilaksanakan tepat waktu.

##### **Peninjauan atas Transaksi dan Produk**

Kepatuhan secara teratur terlibat dalam peninjauan kepatuhan atas transaksi dan/atau produk yang akan ditawarkan kepada nasabah dari unit usaha, untuk memastikan bahwa transaksi/produk tersebut patuh terhadap kebijakan Citi dan peraturan yang berlaku. Hal ini dicapai melalui peninjauan Kepatuhan dan persetujuan atas Program Produk yang ditawarkan oleh unit usaha.

##### **Pengiriman Laporan Kepada Regulator**

Untuk memastikan bahwa kewajiban pelaporan kepada Regulator dikirim tepat waktu, Kepatuhan terus membantu, memantau dan mengingatkan unit kerja terkait untuk menyiapkan dan mengirimkan



laporan sebelum batas waktu yang ditetapkan.

### **Compliance Participation in Key Governance Committees**

Compliance participates in various corporate governance committees so as to enable Compliance to be aware of corporate issues and highlight potential compliance risks. This participation also allows Compliance to be fully apprised on business updates and to actively participate in ensuring that the business meets its objective and complies with applicable laws, rules, regulations and policies.

### **Anti Money Laundering Monitoring**

Citi Indonesia implements a robust Anti Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML/ CFT) Program, which adheres with the Global AML/ CFT Program and local laws and regulations to prevent the Bank from being used for committing crimes of money laundering and terrorism financing. The Bank has an AML Compliance Unit which is an independent unit responsible in maintaining AML/ CFT Program in the Bank, ensuring policies and procedures are in line with most recent AML/ CFT Program, ensuring the availability of sufficient system to detect suspicious transactions, Ensuring the Screening Process to the customer names who have in common with the names listed in the database of Terrorist List and ensure the suitability of the customer's identity with other relevant information and making coordination with relevant units across the bank for the implementation of the program. Citi has continued making improvements to strengthen the quality of risk management implementation associated with the AML/ CFT Program, which covers among others: enhancement on customers identification procedures and monitoring of customer data update; enhancement on the transaction monitoring system; and enhancement on the systems to support the

### **Partisipasi pada Komite-komite Tata Kelola Perusahaan**

Kepatuhan ikut serta dalam berbagai komite tata kelola perusahaan sehingga memungkinkan Kepatuhan untuk mengetahui masalah dan potensi masalah yang mungkin dihadapi oleh Bank. Keikutsertaan ini juga memungkinkan Kepatuhan untuk mengetahui kegiatan usaha terkini dan berperan serta untuk memastikan bahwa usaha bank dapat mencapai tujuannya dan patuh pada undang-undang, peraturan dan kebijakan yang berlaku.

### **Pemantauan Anti Money Laundering (AML)**

Citi Indonesia menerapkan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (AML / CFT) yang baik, yang melekat dengan program AML / CFT Global dan peraturan dan perundang-undangan setempat untuk mencegah Bank dari penggunaan untuk kejahatan pencucian uang dan pembiayaan terorisme. Bank memiliki unit Kepatuhan AML yang merupakan unit independen yang bertanggung jawab dalam menjaga program AML / CFT di Bank, memastikan kebijakan dan prosedur sesuai dengan program AML / CFT terbaru, menjamin ketersediaan sistem yang memadai untuk mendeteksi transaksi yang mencurigakan, Memastikan screening proses kepada semua nasabah yang memiliki kesamaan dengan nama yang tercantum dalam database Daftar Teroris dan memsatkan kesesuaian identitas nasabah tersebut dengan informasi lain yang terkait dan berkoordinasi dengan unit terkait di seluruh Bank dalam pelaksanaan program. Citi terus melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko yang terkait dengan program AML / CFT, yang meliputi antara lain: peningkatan pada prosedur identifikasi Nasabah dan pemantauan dari pembaruan data Nasabah, peningkatan pada sistem pemantauan transaksi, dan perangkat



reporting of Cash Transactions, International Funds Transfer, Customer Data Reporting and Suspicious Transactions to the authorities.

tambahan pada sistem untuk mendukung pelaporan Transaksi Tunai, Laporan Transaksi Luar Negeri, Pelaporan Data Nasabah dan Transaksi Keuangan Mencurigakan kepada pihak berwenang.

## INTERNAL AUDIT

Citi Indonesia is a branch of Citibank NA and is currently managed by Management Board team under supervision and oversight of both Citigroup regional and global management.

An independent Internal Audit unit has been established in Indonesia as part of global Internal Audit organization with a purpose to provide independent and objective, assurance to the Audit committees of Citigroup and Citibank, N.A. in New York, Global, Regional and country management and regulators.

Internal Audit reports the results of its audit work to the Citi Indonesia CCO, with copies to the Compliance Director and to Citigroup regional and global management. Citi Indonesia management is responsible to follow up all corrective actions that impact the control environment in Indonesia. Internal Audit will be responsible to monitor and validate those corrective actions

Citigroup and Citibank, N.A. in New York has an Internal Audit Charter which is reviewed and approved annually by the Audit Committee of the Board of Directors of each of Citigroup and Citibank. The independent Internal Audit unit in Indonesia follows the global Internal Audit Charter and related procedures/practices.

The Internal Audit unit in Indonesia is independent of, and has no authority or operating responsibility for the activities it audits.

Internal Audit shall not develop nor install systems or procedures, prepare records, or engage in any other activity related to the Businesses that IA would audit and that would

## AUDIT INTERNAL

Citi Indonesia adalah cabang dari Citibank NA dan pada saat ini dipimpin oleh Pimpinan dibawah supervisi dan pengawasan dari manajemen Citigroup regional maupun global.

Satuan Kerja Audit Internal yang independen telah dibentuk di Indonesia sebagai bagian dari organisasi Internal Audit global yang mempunyai tujuan untuk memberikan pendapat yang independen, obyektif, terpercaya, bermanfaat, dan tepat waktu kepada Dewan Direksi dari Citigroup dan Citibank, Komite Audit Pimpinan dan juga regulator.

Audit Internal melaporkan hasil audit ke CCO Citi Indonesia, dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan dan juga ke manajemen Citigroup regional dan global. Manajemen di Citi Indonesia bertanggung jawab untuk melakukan tindak lanjut perbaikan yang yang berdampak kepada lingkungan pengendalian di Indonesia. Audit Internal bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan dan validasi atas semua tindak lanjut perbaikan.

Citigroup and Citibank, NA di New York mempunyai Piagam Internal Audit yang ditinjau dan disetujui setiap tahunnya oleh Komite Audit dari Dewan Direksi dari Citigroup dan Citibank. Internal Audit yang independen di Indonesia mengikuti piagam Internal Audit dan prosedur-prosedur serta praktek audit yang ditetapkan oleh Internal Audit global.

Satuan Kerja Audit Internal di Indonesia adalah unit yang independen, dan tidak mempunyai wewenang atau tanggung-jawab operasional terhadap aktivitas yang diaudit.

Audit Internal tidak melakukan pengembangan dan instalasi sistem dan prosedur, menyiapkan catatan, ataupun melakukan aktivitas lain yang akan menjadi



be subject to an audit.

Indonesia Internal Audit effectiveness of the internal audit work and compliance against the Bank Indonesia standard has been reviewed on December 12, 2014 by PT Ernst & Young Indonesia.

On an annual basis, the internal audit plan is prepared to reflect the area of audit to be conducted for Citi Indonesia. The Internal audit plan is based on a risk-based approach. This plan is refreshed on a quarterly basis in case there is any change in the risk ratings of the entities. In addition the Branch examinations are on a surprise basis.

At the end of every audit, a written report is issued. All audit reports are batched and sent to OJK (Financial Service Authority) every six months.

Audit issues and those corrective actions are monitored and validated by Internal Audit to ensure that corrective actions have been closed as per target date, and also to ensure that sufficient validation has been done before the issues are closed.

The Internal Audit unit in Indonesia follows global standards and methodology which is refreshed regularly. The methodology is subject to an annual review by the Citigroup's Audit Committee and any significant changes throughout the year are brought forward to the Audit Committee for approval.

## **EXTERNAL AUDIT**

Citi Indonesia has been audited by Siddharta Siddharta & Widjaja beginning with the 2004 financial closing. Between 2009 until 2013, the firm has been restructured to Siddharta & Widjaja. In 2014, the firm has been restructured to Siddharta Widjadja & Rekan. The firm has audited and finalized Citi Indonesia's 2014 financials with an unqualified opinion based on the independent Auditor's

subjek audit.

Penilaian terhadap efektivitas hasil kerja audit dari Internal Audit dan kepatuhan terhadap standar yang ditetapkan Bank Indonesia telah dilakukan pada tanggal 12 Desember 2014 oleh PT Ernst & Young Indonesia.

Setiap tahun rencana audit disiapkan untuk mencerminkan area yang akan diaudit di Citi Indonesia. Rencana Audit Internal ini didasarkan pada pendekatan berdasarkan risiko. Rencana ini akan dikinikan setiap kuartal untuk mengakomodasi perubahan terhadap rating risiko. Sebagai tambahan, pemeriksaan Cabang dilakukan secara *surprise*.

Setiap proses audit selesai, laporan tertulis akan diterbitkan. Semua laporan audit akan dikirimkan ke OJK (Otoritas Jasa Keuangan) setiap 6 bulan.

Temuan audit dan tindak lanjut perbaikan dipantau dan divalidasi oleh Audit Internal untuk memastikan bahwa tindak lanjut perbaikan telah dipenuhi sesuai dengan tenggat waktu dan juga untuk meyakinkan bahwa validasi telah dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal sebelum temuan audit dinyatakan selesai/ditutup.

Satuan Kerja Audit Internal di Indonesia mengikuti standar dan metodologi dari global yang dikinikan secara berkala. Metodologi ini merupakan obyek audit tahunan oleh Komite Audit Citigroup dan setiap perubahan yang signifikan selama tahun yang bersangkutan wajib disetujui oleh Komite Audit.

## **AUDIT EKSTERNAL**

Citi Indonesia telah diaudit oleh Siddharta Siddharta & Widjaja sejak akhir tahun laporan 2004. Dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, firma tersebut telah direstrukturisasi menjadi Siddharta & Widjaja. Pada tahun 2014, firma tersebut telah direstrukturisasi menjadi Siddharta Widjadja & Rekan. Firma tersebut telah mengaudit dan menyelesaikan audit keuangan tahun 2014 dengan pendapat



Report No. L. 14 – 2718 – 15/IV.09.001 dated April 9, 2015. Citi is required to change its external auditor every five years and the next change is scheduled to occur in 2019.

wajar tanpa pengecualian berdasarkan Laporan Audit Independen No. L. 14 – 2718 – 15/IV.09.001 tanggal 9 April 2015. Citi juga diharuskan mengganti eksternal auditor setiap lima tahun, dan pergantian berikutnya dijadwalkan pada tahun 2019.

## **RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION AND INTERNAL CONTROL**

Citi's risk management framework is designed to balance strong corporate oversight with well-defined independent risk management functions within each business. The risk managers supporting each of our businesses are responsible for establishing and implementing risk management policies and practices within their business, overseeing and critically evaluating the risk in their business, and for applying risk control policies that enhance and address the requirements of the business.

During the course of 2014, Risk Management, working with input from the Business and Finance, provided enhanced updates to Management Board on significant potential exposures across the Citi organization. These risk assessments are forward-looking exercises, intended to inform Management Board about the potential economic impacts to Citi that may occur, directly or indirectly, as a result of hypothetical scenarios. These exercises are a supplement to the standard limit-setting and risk capital exercises, as the risk assessment process incorporates events in the marketplace and within Citi that impact our outlook on the form, *magnitude*, correlation and timing of identified risks that may arise. In addition to enhancing *awareness* and understanding of potential exposures, these assessments then serve as the starting point for developing risk management and mitigation strategies.

## **PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DAN KONTROL INTERNAL**

Kerangka kerja manajemen risiko Citi dibuat untuk menyeimbangi pengawasan korporasi yang kuat dengan fungsi manajemen risiko yang mandiri (independen) di dalam setiap bisnis. Manajer risiko yang memberikan dukungan kepada setiap bisnis kami bertanggung jawab untuk membuat dan menjalankan peraturan dan praktik manajemen risiko di dalam bisnis, mengawasi dan mengevaluasi risiko di bisnis mereka, dan mengaplikasikan peraturan risiko kontrol yang memperkuat dan memenuhi persyaratan yang diperlukan oleh bisnis.

Selama tahun 2014, *Risk Management*, bekerja sama dengan Bisnis dan *Finance*, memberikan perkembangan kepada Pimpinan mengenai potensi eksposur yang tinggi pada organisasi Citi. Penilaian risiko ini adalah kegiatan evaluasi yang melihat ke depan, diperuntukkan untuk memberi informasi kepada Pimpinan tentang potensi dampak ekonomi yang mungkin terjadi terhadap Citi, secara langsung atau tidak langsung, berdasarkan hasil dari berbagai skenario hipotesis. Kegiatan ini melengkapi proses penentuan limit dan modal risiko (*risk capital*), karena proses evaluasi resiko telah memperkirakan segala kejadian yang terjadi di pasar dan di dalam Citi yang berdampak terhadap proyeksi kami kepada bentuk, *magnitude*, korelasi, dan waktu dari risiko yang telah diidentifikasi mungkin akan timbul. Selain menambah pengertian dan pemahaman kami mengenai potensi eksposur, evaluasi ini menjadi titik permulaan untuk membangun strategi manajemen risiko dan strategi mitigasi risiko.



## CREDIT RISK MANAGEMENT PROCESS

Credit risk is the potential for financial loss resulting from the failure of a borrower or counterparty to honor its financial or contractual obligations. Institutional Client Group (ICG) Risk Management Manual, Indonesian Local Credit Policy (ILCP) and Business Programs are in place to manage the Corporate Group's credit risk. Similarly, Global Consumer Credit Fraud and Risk Policy (GCCFRP), Business Credit Policy and Procedure Manual (BCPPM), and Internal Operating Manual (IOM) are applied to the Consumer Business. These policies and procedures are reviewed periodically. Citi will continue conducting Rapid Portfolio Review (RPR)/Stressed Tests to assess portfolio impact arising from event risks relevant at the time (for e.g. global economic crisis, low oil prices).

Documentation for the credit portfolio is part of our Record Retention Policy, which is customized to cater for the requirements of Indonesian Corporate Law as well as the requirements our Head Office in New York. This policy is also reviewed on periodic basis.

Credit Policy governing the acquisition criteria, credit limit assignment, *account maintenance*, *collection*, *fraud risk* management, etc. are reviewed regularly to accommodate recent environment changes and to ensure our booking quality and portfolio performance. Fraud deterrent systems are established to early detect fraud activities and to maximize fraud recovery..

### Consumer Credit Risk

Global Consumer Credit and Fraud Risk Policies establish the overall framework for risk acceptance in Global Consumer. Risk Management is responsible to define more specific criterias and ensure implementation of policies and procedures for credit risk management that are in conformance with the policies established by Global Consumer Risk Management. A Business Credit Policy and Procedure Manual outlines target market and

## PROSES MANAJEMEN RISIKO KREDIT

Risiko kredit merupakan potensi kerugian finansial yang disebabkan oleh kegagalan peminjam untuk menepati kewajiban finansial atau kontraknya. *Institutional Client Group (ICG) Risk Management Manual, Indonesian Local Credit Policy (ILCP)* dan *Business Programs* sudah tersedia untuk mengatur risiko kredit pada *Corporate Group*. Demikian pula, *Global Consumer Credit Fraud and Risk Policy (GCCFRP)*, *Business Credit Policy and Procedure Manual (BCPPM)*, dan *Internal Operating Manual (IOM)* juga diaplikasikan di Bisnis Konsumer. Peraturan and prosedur ini ditinjau secara berkala. Citi akan terus melakukan *Rapid Portfolio Review (RPR)/Stressed Tests* untuk menganalisa dampak kepada portofolio yang disebabkan oleh situasi kredit yang terjadi pada waktu tersebut (sebagai contoh, krisis ekonomi global, harga minyak yang rendah).

Dokumentasi portofolio kredit adalah bagian dari Kebijakan Penyimpanan Catatan, yang disesuaikan dengan Undang-Undang Perusahaan di Indonesia maupun peraturan dari kantor pusat kami di New York. Kebijakan ini juga ditinjau secara berkala.

Kebijakan Kredit mengenai kriteria akuisisi, penetapan batas kredit, pemeliharaan akun, kegiatan penagihan, manajemen risiko *Fraud*, dan lain-lain ditinjau secara berkala untuk mengantisipasi perubahan situasi terkini dan untuk memastikan kualitas akuisisi dan kinerja portofolio. Sistem pencegahan *Fraud* sudah tersedia untuk mengenali aktivitas *Fraud* sedini mungkin dan untuk memaksimalkan pemulihan atas kejadian *Fraud*.

### Risiko Kredit Konsumer

*Global Consumer Credit and Fraud Risk Policies* mendasari semua kerangka kerja dalam penerimaan risiko kredit konsumtif. *Risk Management* bertanggung jawab untuk mendefinisikan kriteria yang lebih detail dan memastikan penerapan kebijakan/prosedur manajemen risiko yang sejalan dengan kebijakan yang dibuat oleh Manajemen Risiko Global. Kebijakan kredit dan manual prosedur menjelaskan target pasar dan kriteria





risk acceptance criteria for all asset products in conformance with the Global Consumer Credit and Fraud Risk Policies and is tailored to internal profitability dynamics, specific credit risk portfolio performance, and local regulatory requirement.

## Consumer Portfolio Review

Citi's consumer loan portfolio is comparatively diversified by both product and location. In the Consumer portfolio, credit loss experience is often expressed in terms of annualized net credit losses as a percentage of average loan balances.

Credit Loss Recognition and Non-Accrual policy were established to ensure timely recognition of credit losses and consistent application of process across all products and businesses in accordance with policies established by Global Consumer Risk Management and Corporate Accounting Policy.

## Corporate Credit Risk

For corporate clients across the organization, the credit process is grounded in a series of fundamental policies, including:

- Joint business and independent risk management responsibility for managing credit risks
- Single center of control for each credit relationship that coordinates credit activities with that client.
- Obligor and portfolio limits to ensure diversification and maintain risk/capital alignment.
- A minimum of two *authorized-credit-officer* signatures are required on extensions of credit (one from a sponsoring credit officer in the business and one from a credit officer in credit risk management).
- Risk rating standards, applicable to every obligor and facility; and
- Consistent standards for credit origination documentation and remedial management.

penerimaan risiko untuk semua produk pinjaman yang sesuai dengan *Global Consumer Credit and Fraud Risk Policies* serta disesuaikan dengan dinamika laba rugi internal, kinerja portofolio risiko kredit secara spesifik, dan persyaratan peraturan lokal.

## Tinjauan Portofolio Konsumer

Portofolio kredit konsumer Citi terdiversifikasi berdasarkan produk dan lokasi. Dalam portofolio kredit konsumer, kerugian kredit dinyatakan dalam kerugian bersih kredit dalam setahun sebagai presentase terhadap rata-rata saldo pinjaman.

Kebijakan Pengakuan Kerugian Kredit dan "*Non-Accrual*" dibuat untuk memastikan agar pengakuan kerugian kredit dilakukan secara tepat waktu dan konsisten untuk semua produk dan lini bisnis dengan mengacu pada kebijakan yang diatur dalam *Global Consumer Risk Management and Corporate Accounting Policy*.

## Risiko Kredit Korporasi

Untuk klien korporasi di keseluruhan organisasi, proses kredit didasarkan berbagai peraturan mendasar, termasuk:

- Bisnis dan manajemen risiko yang mandiri (independen) yang bersama-sama bertanggung jawab untuk mengatur risiko kredit.
- Satu pusat kontrol untuk setiap hubungan kredit untuk mengkoordinasikan aktivitas kredit dengan klien tersebut.
- Limit obligor dan portofolio untuk memastikan diversifikasi dan menjaga *alignment* antara risiko dan kapital.
- Minimal terdapat tanda tangan dari dua *authorized-credit-officer* yang dibutuhkan untuk penyaluran kredit (satu dari *sponsoring credit officer* di bisnis dan satu dari *credit officer* di manajemen risiko kredit).
- Standar penilaian risiko, berlaku untuk setiap debitur dan fasilitas; dan,
- Standar yang konsisten untuk origination dokumentasi kredit dan manajemen perbaikan.



## Portfolio Mix

The corporate credit portfolio is diverse across counterparty, industry and geography. The maintenance of accurate and consistent risk ratings across the corporate credit portfolio facilitates the comparison of credit exposure across all lines of business, geographic regions and products. Obligor Risk Rating (“ORR”) reflects the estimated *probability of default* for an obligor and are derived primarily through the use of approved statistical models (which are validated periodically), external rating agencies (under defined circumstances), or approved scoring methodologies. Facility Risk Rating (“FRR”) represents the credit rating of the facility taking into account the existence of collateral and support. The corporate credit portfolio is diversified by industry.

## Market Risk Management Process

Market risk encompasses liquidity risk and price risk, both of which arise in the normal course of business of a global financial intermediary. Liquidity risk is the risk that an entity may be unable to meet a financial commitment to a customer, creditor, or investor when due. Price risk is the earnings risk from changes in interest rates and foreign exchange rates, and in their implied volatilities. Price risk arises in non-trading portfolios, as well as in trading portfolios. Market risks are measured in accordance with established standards to ensure consistency across businesses and the ability to aggregate risk. Each business is required to establish, with approval from independent market risk management, a market risk limit framework for identified risk factors that clearly defines approved risk profiles and is within the parameters of Citi’s overall risk appetite. In all cases, the businesses are ultimately responsible for the market risks they take and for remaining within their defined limits.

## Portofolio Mix

Portofolio kredit korporasi terdiversifikasi terhadap berbagai pihak, industri, dan geografi. Pemeliharaan penilaian risiko yang akurat dan konsisten dari portofolio kredit korporasi memfasilitasi perbandingan eksposur kredit terhadap semua bisnis, daerah geografi, dan produk. *Obligor Risk Rating* (“ORR”) mencerminkan probabilitas wanprestasi debitur yang berasal dari penggunaan model statistik yang telah disetujui (divalidasikan secara berkala), penilaian agensi eksternal (diatur untuk kondisi tertentu), atau metodologi skoring yang telah disetujui. *Facility Risk Rating* (“FRR”) menggambarkan peringkat kredit dari fasilitas kredit dengan mempertimbangkan keberadaan agunan atau dukungan. Portofolio kredit korporasi didiversifikasikan menurut tipe industri.

## Proses Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko pasar meliputi risiko likuiditas dan risiko harga, yang muncul dalam serangkaian bisnis keuangan global. Risiko likuiditas adalah risiko apabila sebuah badan atau perusahaan tidak mampu memenuhi komitmen finansialnya kepada nasabah, kreditur, atau penanam modal pada saat jatuh tempo. Risiko harga adalah risiko atas pendapatan yang muncul dari perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing, dan dalam nilai volatilitasnya. Risiko harga bisa muncul di dalam portofolio *non-trading* dan juga portofolio *trading*. Risiko pasar dihitung sesuai dengan standar yang berlaku untuk memastikan konsistensi di semua bisnis dan kemampuan untuk melakukan penjumlahan risiko dengan benar. Setiap bisnis dituntut untuk menetapkan, dengan persetujuan dari manajemen risiko pasar yang independen, rangkaian limit risiko pasar untuk semua faktor risiko sesuai dengan profil risiko yang telah disetujui dan dalam batasan-batasan risiko Citi secara keseluruhan. Di setiap waktu, pihak bisnis bertanggung jawab terhadap risiko-risiko pasar yang mereka ambil dan memastikan untuk menjaga posisinya di bawah limit.

## Interest Rate Risk Governance

The risks in Citi's non-traded portfolios are estimated using a common set of standards that define, measure, limit and report the market risk. Each business is required to establish, with approval from independent market risk management, a market risk limit framework that clearly defines approved risk profiles and is within the parameters of Citi's overall risk appetite. In all cases, the businesses are ultimately responsible for the market risks they take and for remaining within their defined limits. These limits are monitored by independent market risk, country Asset and Liability Committees (ALCO).

## Mitigation and Hedging of Risk

All financial institutions' financial performances are subject to some degree of risk due to changes in interest rates. In order to manage these risks effectively, Citi may modify pricing on new customer loans and deposits, enter into transactions with other institutions or enter into off-balance-sheet derivative transactions that have the opposite risk exposures. Therefore, Citi regularly assesses the viability of strategies to reduce unacceptable risks to earnings and implements such strategies when the Company believes those actions are prudent. As information becomes available, Citi formulates strategies aimed at protecting earnings from the potential negative effects of changes in interest rates.

## LIQUIDITY MANAGEMENT

### Management of Liquidity

Management of liquidity is led by Country Treasurer. Management of liquidity is performed on a daily basis and is monitored

## Tata Kelola Risiko Tingkat Bunga

Risiko-risiko dari portofolio *non-trading* dihitung menggunakan seperangkat acuan yang menjelaskan tentang penentuan, pengukuran, pembatasan dan pelaporan risiko pasar. Setiap bisnis dituntut untuk menetapkan, dengan persetujuan dari manajemen risiko pasar yang independen, rangkaian limit risiko pasar sesuai dengan profil risiko yang telah disetujui dan dalam batasan-batasan risiko Citi secara keseluruhan. Di setiap waktu, pihak bisnis bertanggung jawab terhadap risiko-risiko pasar yang mereka ambil dan memastikan untuk menjaga posisinya di bawah limit. Limit-limit tersebut dimonitor oleh pihak risiko pasar yang independen, dan ALCO.

## Mitigasi dan Lindung nilai dari Risiko

Performa keuangan dari semua lembaga keuangan tergantung dari tingkat risiko tertentu yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga. Untuk mengatur risiko-risiko ini secara efektif, Citi dapat melakukan modifikasi dalam menentukan harga untuk transaksi pinjaman atau deposito yang baru, melakukan transaksi dengan institusi yang lain, ataupun melakukan transaksi derivatif *off-balance sheet* yang memiliki nilai risiko yang berlawanan. Oleh sebab itu, Citi secara berkala melakukan penilaian terhadap kelangsungan dari sebuah strategi yang dipakai untuk mengurangi risiko terhadap pendapatan dan menerapkan strategi tersebut setelah Citi yakin bahwa tindakan tersebut adalah tepat. Dengan ketersediaannya informasi, Citi dapat memformulasikan strategi dengan tujuan untuk melindungi pendapatan dari dampak negatif perubahan tingkat suku bunga.

## MANAJEMEN LIKUIDITAS

### Manajemen Likuiditas

Pengelolaan likuiditas dipimpin oleh *Country Treasurer*. Pengaturan likuiditas ini dilakukan secara harian dan dipantau oleh *Country*



by Country Treasurer and independent risk management. The Asset and Liabilities Committee (ALCO) undertakes the oversight responsibility along with the Country Treasurer. One of the objectives of the ALCO is to monitor and review the overall liquidity and balance sheet positions of Citi.

*Treasurer* dan pihak manajemen risiko yang independen. *The Asset and Liabilities Committee* (ALCO) bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen likuiditas bersama dengan *Country Treasurer*. Salah satu fungsi dari ALCO adalah memantau dan meninjau keseluruhan kondisi likuiditas dan posisi neraca Citi.

## Monitoring Liquidity

*The Country Treasurer* prepares an annual funding and liquidity plan, which is endorsed by *Country ALCO* and approved by Independent Risk Management. The funding and liquidity plan includes analysis of the balance sheet, as well as the economic and business conditions impacting the liquidity of business and/or country. As part of the funding and liquidity plan, *liquidity limits*, *liquidity ratios*, *market triggers*, and assumptions for periodic stress tests are established and approved. At the minimum, these parameters are reviewed on an annual basis.

## Pengawasan Likuiditas

*Country Treasurer* mempersiapkan rencana pendanaan dan likuiditas secara tahunan, yang disahkan oleh *Country ALCO* dan disetujui oleh pihak manajemen risiko independen. Rencana ini meliputi analisa mengenai kondisi neraca dan faktor-faktor ekonomi dan bisnis yang akan mempengaruhi likuiditas bisnis dan/atau negara. Bagian dari rencana tersebut meliputi penentuan dan pengesahan limit, seperti limit likuiditas, rasio likuiditas, *market triggers* dan asumsi-asumsi untuk pengujian kondisi stress (*stress testing*). Parameter-parameter tersebut akan ditinjau setidaknya setahun sekali.

## Liquidity Limits

*Liquidity limits* establish boundaries for market access in business-as-usual conditions and are monitored against the liquidity position on a daily basis. These limits are established based on the size of the balance sheet, depth of the market, experience level of local management, stability of the liabilities, and liquidity of the assets. Finally, the limits are subject to the evaluation of *Citi's stress results*. Generally, limits are established such that in *stress scenarios*, Citi is self-funded or a net provider of liquidity. Thus the risk tolerance of the liquidity positions is limited based on the capacity to cover the position in a *stressed environment*. These limits are the key daily risk management tool for Citi.

## Limit Likuiditas

Limit-limit likuiditas memberikan batasan untuk akses pasar untuk kondisi bisnis dalam situasi normal. Secara harian, kondisi likuiditas bank akan dibandingkan dengan limit tersebut. Limit-limit tersebut ditentukan berdasarkan ukuran neraca, kondisi pasar uang, pengalaman pihak manajemen, kestabilan kewajiban, dan tingkat likuiditas aset. Limit tersebut juga akan dibandingkan dengan hasil dari *stress-test* Citi. Limit tersebut ditentukan sedemikian rupa sehingga dalam kondisi stres pun, Citi mampu melakukan pendanaan mandiri dan penyedia likuiditas. Dengan demikian, toleransi risiko untuk posisi likuiditas dibatasi berdasarkan kondisi stres tersebut. Limit tersebut merupakan bagian dari manajemen risiko Citi.

## Liquidity Ratios

A series of standard corporate-wide liquidity ratios has been established to monitor the structural elements of Citi's liquidity. Key liquidity ratios include liquid assets against *liquidity gaps*, core deposits to loans, and

## Rasio Likuiditas

Beberapa rasio likuiditas telah ditentukan untuk memantau struktur likuiditas Citi. Beberapa rasio utama meliputi rasio aset likuid terhadap kesenjangan likuiditas, rasio deposit inti terhadap kredit dan rasio deposit



deposits to loans. Several measures exist to review potential concentrations of funding by individual name, product, industry, or geography. Triggers for management discussion, which may result in other actions, have been established against these ratios.

## Market Triggers

*Market triggers* are internal or external markets or economic factors that may imply a change to market liquidity or Citi's access to the markets. *Citi's market triggers* are monitored by the *Country Treasurer* and independent risk management and are discussed in the ALCO.

## Stress Testing

Simulated liquidity *stress testing* is periodically performed, the stress scenarios are Highly Stress Market Disruption and Local Market Event. The results of stress test are reviewed to ensure that Citi is either self-funded or a net provider of liquidity. In addition, a Contingency Funding Plan is prepared on a periodic basis. The plan includes detailed policies, procedures, roles and responsibilities, and the results of the *stress tests*. The product of these *stress tests* is a series of alternatives that can be used by the *Country Treasurer* in a liquidity event.

## Operational Risk Management Process

### Operational Risk Management (ORM) Governance Structure

Citi Indonesia maintains an Operational Risk Management Framework with a Governance Structure to support its core operational risk management activities of anticipation, mitigation, and recovery. To ensure effective management of operational risk across units in the Bank, the Governance Structure presents

terhadap kredit. Selain itu, terdapat pula beberapa limit yang digunakan untuk meninjau potensi konsentrasi pendanaan dari segi sumber dana, produk, industri, dan geografi. Batasan untuk masing-masing rasio telah ditentukan dari awal sehingga memungkinkan pihak manajemen mengambil langkah pengamanan bila diperlukan.

## Market Triggers

*Market Triggers* adalah faktor-faktor eksternal pasar/ekonomi dan internal yang bisa menyebabkan perubahan likuiditas pasar atau kemampuan akses Citi ke pasar. Faktor-faktor ini dipantau oleh *Country Treasurer* dan pihak manajemen risiko independen, dan didiskusikan di rapat ALCO.

## Stress Testing

Simulasi pengujian kondisi stres dilakukan secara rutin dengan menggunakan beberapa scenario, yaitu *Highly Stress Market Disruption and Local Market Event*. Hasil pengujian tersebut ditinjau berkala untuk memastikan bahwa dalam kondisi stres sekalipun, Citi mampu melakukan pendanaan mandiri atau menyediakan likuiditas. Rencana Pendanaan Darurat juga dipersiapkan secara berkala. Rencana tersebut meliputi kebijakan dan prosedur pendanaan dan peran dan tanggung jawab berbagai pihak beserta hasil pengujian stres tersebut. Hasil dari pengujian tersebut berupa serangkaian alternatif pendanaan yang bisa digunakan oleh *Country Treasurer* dalam rangka manajemen likuiditas.

## Proses Manajemen Risiko Operasional

### Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Operasional

Citi Indonesia menerapkan kerangka kerja manajemen risiko operasional dengan struktur tata kelola yang mendukung aktifitas dasar pengelolaan risiko operasional yaitu antisipasi, mitigasi, dan pemulihan. Untuk memastikan penerapan manajemen risiko operasional yang efektif di seluruh unit, struktur tata kelola dibagi menjadi 3 (tiga) lini

the following three lines of defense:

- **First Line of Defense:** The Business owns its risks, including its operational risk, and is responsible for its management. In-Business Control is responsible for identifying and reporting of operational risks as they emerge and communication of these risks to Independent Risk Management and Control Functions, who can create a comprehensive view of Citi's risks.
- **Second Line of Defense:** Independent Risk Management and Control Functions establish the second line of defense to enhance the effectiveness of controls and to manage operational risks across products and business line. This second line of defense includes Enterprise Risk Management (ERM)/Operational Risk Management (ORM), Fraud Surveillance Unit, Compliance, Finance, Human Resources, Legal, Business Information Security. ERM/ORM supports and assists Businesses to identify, anticipate, and mitigate operational risks that could impact business objectives and minimize operational risk events and losses.
- **Third Line of Defense:** Internal Audit recommends enhancements on an ongoing basis and provides independent assessment and evaluation of internal controls.

## Operational Risk Management Process

Operational Risk Management refers to the end-to-end process that ensures operational risks are effectively managed from the time when they are identified to the time when the risks are mitigated within the risk appetite of Citi Indonesia. It is the responsibility of everyone in the bank. This process is used to manage operational risks at all level across the

pertahanan, yaitu :

- **Lini Pertahanan Pertama:** Bisnis adalah pemilik risiko, termasuk risiko operasional, dan bertanggung jawab dalam pengelolaannya. Bagian Pengendalian di Bisnis bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan melaporkan risiko operasional yang muncul dan mengkomunikasikan risiko tersebut kepada Unit Manajemen Risiko yang independen dan unit-unit yang berfungsi dalam hal pengendalian, yang dapat memberikan pandangan yang menyeluruh atas risiko-risiko yang ada pada Bank.
- **Lini Pertahanan Kedua:** Unit Manajemen Risiko yang independen dan unit-unit yang berfungsi dalam hal pengendalian membentuk lini pertahanan kedua untuk meningkatkan efektifitas pengendalian dan pengelolaan risiko operasional di berbagai produk dan lini bisnis. Lini pertahanan kedua ini termasuk *Enterprise Risk Management (ERM)/Operational Risk Management (ORM), Fraud Surveillance Unit, Compliance, Finance, Human Resources, Legal, Business Information Security*. ERM/ORM mendukung dan membantu bisnis untuk mengidentifikasi, mengantisipasi, dan mengurangi risiko operasional yang dapat berdampak pada pencapaian bisnis, serta mengurangi kejadian dan kerugian risiko operasional.
- **Lini Pertahanan Ketiga:** Internal Audit memberikan rekomendasi perbaikan secara terus-menerus dan melakukan penilaian dan evaluasi secara independen terhadap pengendalian intern.

## Proses Manajemen Risiko Operasional

Manajemen risiko operasional mengacu kepada keseluruhan proses yang memastikan risiko operasional dikelola secara efektif, mulai dari saat diidentifikasi hingga saat risiko tersebut dimitigasi sesuai dengan batasan risiko Citi Indonesia. Hal ini merupakan tanggung jawab seluruh jajaran Bank. Proses ini digunakan untuk mengelola risiko

bank.

#### Risk Identification

Risk management starts with the risk identification and identified through analysis of internal factors such as key control lapses and external factors, such as environmental threats.

#### Risk Assessment

Once identified, the potential impact of the risks is quantified and assigned risk grades (Significant, High, Medium, or Low).

#### Risk Mitigation and Control

Based on the priority, appropriate corrective action plans are established to reduce the inherent risk to within the bank's risk appetite.

#### Risk Monitoring

The final step of the process is to monitor unresolved risks until the point when the risk exposures are within our tolerance.

### **Operational Risk Management Framework & Strategy**

The ORM Framework is intended to ensure management across Citi of the operational risks and ongoing exposures in the development and delivery of products and services to our clients, and support Basel framework implementation.

The ORM Framework:

- Promotes the advancement of operational risk management across Citi with effective anticipation, mitigation and recovery activities intended to ensure the proactive reduction of the frequency and severity of Citi's Operational Risk Events;
- Establishes a foundation on which the activities of segments, the resulting operational risks, and the associated controls are identified, periodically assessed, subject to corrective action, appropriately documented, and communicated;

operasional di seluruh tingkatan di Bank.

#### Identifikasi Risiko

Manajemen risiko dimulai dengan identifikasi risiko dan teridentifikasi melalui analisis faktor internal seperti kelemahan kontrol kunci dan faktor eksternal seperti ancaman dari lingkungan kontrol.

#### Penilaian Risiko

Setelah teridentifikasi, potensi dampak risiko diukur dan ditentukan peringkat risikonya (signifikan, tinggi, sedang, atau rendah)

#### Mitigasi Risiko dan Kontrol

Berdasarkan skala prioritas, rencana tindak lanjut perbaikan ditetapkan untuk mengurangi risiko inheren sesuai dengan batasan risiko bank.

#### Pemantauan Risiko

Langkah terakhir dari proses manajemen risiko adalah memantau risiko-risiko yang belum dapat ditangani sampai pada titik dimana eksposur risiko sesuai dengan batasan risiko bank.

### **Kerangka Kerja & Strategi Manajemen Risiko Operasional**

Kerangka Manajemen Risiko Operasional bertujuan untuk memastikan pengelolaan risiko operasional dan eksposur yang ada di seluruh Citi di dalam pengembangan dan penyuguhan produk dan servis kepada nasabah kami, serta mendukung implementasi kerangka kerja Basel.

Kerangka Manajemen Risiko Operasional:

- Mempromosikan pengelolaan risiko operasional yang lebih maju di Citi dengan aktivitas-aktivitas antisipasi, mitigasi, dan pemulihan dengan tujuan untuk memastikan berkurangnya frekuensi dan tingkat keseriusan dari kejadian-kejadian risiko operasional secara proaktif;
- Mendirikan pondasi agar aktivitas di berbagai segmentasi, dengan risiko operasionalnya dan pengendalian terkait, dapat diidentifikasi, dinilai secara periodik, serta tindakan perbaikannya terdokumentasi dan dikomunikasikan dengan tepat.

- Is a supplement to good management practices and judgment; managers remain accountable for ensuring that all activities and their associated operational risks are appropriately managed; and
- Facilitates adherence by Citi to regulatory requirements, including Basel capital standards.
- Sebagai pendukung terhadap praktek manajemen dan penilaian yang baik; manajer tetap bertanggung jawab untuk memastikan semua aktivitas dan risiko operasional terkait dikelola dengan tepat; dan
- Memfasilitasi kepatuhan Citi terhadap peraturan-peraturan dari regulator, termasuk standar modal Basel.

The ORM Framework is intended to ensure management across Citi of the operational risks and ongoing exposures in the development and delivery of products and services to our clients. It includes risk identification, measurement, monitoring and reporting, and management of operational risk across Citi. For this purpose, several operational risk tools have been established and implemented regularly across all units in the Bank, such as identification of Key Operational Risks (KORs) through Manager's Control Assessment (MCA), monitoring of Key Risk and Control Indicators, reporting and monitoring of operational risk events and losses.

A well-formulated and uniformly understood Bank-wide Operational Risk Management Strategy is vital in driving the Living and Breathing of Operational Risk Management across the Bank. The operational risk governance model for the Bank provides formalized, transparent and consistent governance which clearly defines the roles and responsibilities for managing operational risk at the Bank. The aim is to place accountability to operational risks that may arise and simultaneously facilitates the segregation of duties independently between the risk taking units, risk control units, and the functions of the Internal Audit.

Operational risk management has also been supported by adequate human resources and infrastructures. As part of anticipating the Bank's business development and business environment changes, Citi continuously enhances policies and procedures. The Bank realizes that promoting risk awareness is crucial to all employees. Hence increasing

Kerangka Manajemen Risiko Operasional dimaksudkan untuk memastikan pengelolaan risiko operasional dan eksposur yang ada pada Citi, di dalam pengembangan dan penyuguhan produk dan jasa kepada nasabah kami. Penerapan manajemen risiko operasional termasuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan risiko, serta pengelolaan risiko operasional di Citi. Untuk tujuan ini, beberapa alat pengelolaan risk operasional telah dibuat dan diimplementasikan secara periodik di semua unit pada Bank, seperti identifikasi terhadap kunci risiko operasional melalui *Manager's Control Assessment (MCA)*, pemantauan atas kunci indikator risiko dan pengendalian, pelaporan dan pemantauan dari kejadian and kerugian risiko operasional.

Strategi manajemen risiko operasional yang telah diformulasikan dengan baik dan dipahami secara merata sangat vital dalam menuju kehidupan dan napas dari manajemen risiko operasional di Bank. Model tata kelola risiko operasional untuk Bank memberikan tata kelola yang formal, transparan dan konsisten yang secara jelas menegaskan alur pelaporan untuk mengelola risiko operasional dalam Bank. Model tata kelola bertujuan untuk menempatkan akuntabilitas terhadap risiko operasional yang mungkin timbul serta pada saat yang bersamaan memfasilitasi pemisahan tugas secara independen antara satuan pengambil risiko, satuan pengendali risiko, dan fungsi Audit Internal.

Manajemen risiko operasional juga telah didukung oleh sumber daya manusia dan infrastruktur yang memadai. Sebagai bagian dari antisipasi terhadap pengembangan dan perubahan lingkungan usaha, Citi secara berkesinambungan meningkatkan kebijakan dan prosedur. Bank menyadari bahwa peningkatan kesadaran risiko sangat penting





employees' awareness and competences are continually enhanced through risk awareness campaigns as well trainings. All of Citi employees are responsible for managing day-to-day operational risks and controls and for implementing a comprehensive internal control monitoring and assessment program within their areas, as part of operational risk mitigating mechanism.

bagi seluruh karyawan. Sejalan dengan itu peningkatan pemahaman dan kemampuan karyawan senantiasa diperbaharui dan ditingkatkan melalui kampanye kesadaran risiko dan pelatihan. Seluruh karyawan Citi bertanggung jawab untuk mengelola risiko dan pengendalian operasional sehari-hari, serta mengimplementasikan pemantauan pengendalian intern dan program penilaian di area masing-masing, sebagai bagian dari mekanisme mitigasi risiko operasional.

## Information Security and Continuity of Business

Information security and the protection of sensitive customer's information and company's information assets are a priority of Citi. The Company has implemented an Information Security Program that complies with Citi policy and standards, and the relevant regulatory guidelines. The Information Security Program is reviewed and enhanced periodically to address emerging threats to customers' information and company's information assets. In addition, Citi Indonesia has implemented a comprehensive Continuity of Business process that complies with Citi policy and standards as well as the relevant local regulatory guidelines. All Continuity of Business measures are tested at least annually and more frequently when required by Citi policy and standards as well as regulatory guidelines.

## Keamanan Informasi dan Kelanjutan Usaha

Keamanan informasi dan perlindungan terhadap informasi nasabah dan perusahaan yang sensitif menjadi prioritas utama Citi. Perusahaan telah mengimplementasikan Program Keamanan Informasi yang mengikuti kebijakan dan standar dari Citi, dan petunjuk-petunjuk dari regulator. Program Keamanan Informasi dievaluasi dan ditingkatkan secara berkala untuk mengatasi ancaman-ancaman yang muncul terhadap informasi nasabah dan perusahaan. Sebagai tambahan, Citi Indonesia telah mengimplementasikan proses Kelanjutan Usaha secara menyeluruh yang mengikuti kebijakan dan standar dari Citi dan petunjuk-petunjuk regulator. Semua pengukuran terhadap proses Kelanjutan Usaha telah diuji secara berkala paling sedikit setahun sekali dan dapat lebih sering jika diperlukan mengikuti kebijakan dan standar dari Citi dan petunjuk-petunjuk regulator.

## COUNTRY RISK MANAGEMENT PROCESS

### COUNTRY RISK

*Country risk* is the risk that an event in a country (precipitated by developments within or external to a country) will impair the value of Citi assets or will adversely affect the ability of obligors within that country to honor their obligations to Citi. *Country risk* events may include *sovereign defaults*, banking crises, currency crises, currency convertibility and/or transferability restrictions, nationalization and

## PROSES MANAJEMEN RISIKO DALAM NEGERI

### COUNTRY RISK

*Country risk* adalah risiko atas kejadian di suatu negara (disebabkan oleh perkembangan internal atau eksternal terhadap negara tersebut) yang dapat merugikan aset Citi ataupun mengganggu kemampuan debitur di negara tersebut untuk memenuhi kewajibannya kepada Citi. Kejadian-kejadian *country risk* termasuk *sovereign defaults*, krisis perbankan, krisis



expropriation of Citi franchises, or political events.

*The country risk management framework at Citi includes a number of tools and management processes designed to facilitate the ongoing analysis of individual countries and their risks. These include country risk rating models, scenario planning, internal watch lists, and the Country Risk Committee process. The Citi Country Risk Committee is the senior forum to ensure that the senior management is aware of and comfortable with risk levels in major international franchises, and to make decisions on limits to control and reduce Country Risk. The Committee is chaired by the Head of Global Country Risk Management and includes as its members senior risk management officers, senior regional business heads, and senior product heads. The Committee regularly reviews the country risk profiles and risk capital usage, and assesses the country's usage of the Country Risk limits.*

## **Implementation Of Risk Management**

Citi's business strategy acknowledges these risks through a disciplined risk management process that underpins successful business growth – tightly defined target markets, robust compliance and portfolio management processes, appropriate product offerings and experienced management team.

## **Risk Management Process**

Citi manages all risk families (credit, market, liquidity, operational, legal, compliance, reputation and strategic), however, Citi implements a “decentralized” risk management in which these risks are managed by different groups within the organization and these groups are independent from the risk taking units.

Risk management functions are spread across

mata uang, restriksi atas *convertibility* dan/atau *transferability* mata uang, nasionalisasi dan ekspropriasi dari *franchise* Citi, atau kejadian politik.

Kerangka manajemen *country risk* di Citi mencakup berbagai cara dan proses manajemen yang didesain untuk memfasilitasikan analisa berkesinambungan untuk setiap negara dan risiko-risikonya. Ini termasuk *country risk rating model, scenario planning, internal watch list*, dan proses Komite *Country Risk*. Komite *Citi Country Risk* terdiri dari pejabat senior yang meyakinkan bahwa manajemen senior mengetahui dan nyaman dengan level resiko di berbagai *franchise* internasional utama, dan untuk membuat keputusan atas limit untuk mengontrol atau menurunkan *Country Risk*. Komite ini dipimpin oleh Ketua *Global Country Risk Management* dan termasuk sebagai anggotanya adalah pimpinan manajemen risiko senior, pimpinan manajemen bisnis senior tingkat regional dan pimpinan produk senior. Komite ini secara berkala memeriksa profil resiko Negara tersebut beserta penggunaan *risk capital usage*, dan juga pemakaian dari *Country Risk Limits*.

## **Implementasi dari Manajemen Risiko**

Strategi bisnis Citi dalam menghadapi risiko-risiko ini adalah melalui suatu proses manajemen risiko yang disiplin, yang menciptakan pertumbuhan bisnis yang sukses, melakukan pemilahan segmen pasar yang ketat, kepatuhan pada peraturan, proses manajemen portofolio, penyediaan produk yang sesuai dan tim manajemen yang berpengalaman.

## **Proses Manajemen Risiko**

Citi mengatur semua jenis risiko (kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, kepatuhan, reputasi, dan strategis), akan tetapi, Citi mengimplementasikan manajemen risiko secara terdesentralisasi, dimana risiko ini diatur oleh grup yang berbeda di dalam satu organisasi dan bekerja secara independen dari pihak pengambil risiko.

Fungsi dari manajemen risiko tersebar di

different areas of the Bank. All risk management functions have direct “oversight” by the regional risk offices besides the Management Board. This *oversight* is continuous and regular with reviews/visits as well as higher *approval* levels for more complex deals/transactions, which is regulated in Citi’s policies.

Key Risk Indicators covering customer payment behavior, legal risk, “*fraud*” risk, operational risk, franchise risk, reputation risk, etc. are reviewed monthly by Management team and plan for actions on breached indicators.

Our staff is a key part of our Risk Management capabilities. We continue to develop and empower the risk management team. Internally Citi has regularly conducted specialized risk management training for each business and product line. On a regular basis we also conduct internal Risk training such as *Essential Risk Skills, Derivatives Counterparty Credit Risk, Financial Institution Analytics, Credit Approval Writing, Consumer Credit Course, Credit Card Management Course, Credit Initiation, Collection Management Course, Essential ICG Risk Skills*, and etc. Similarly for other *functions*, which manage different functional risk such as Treasury, a different set of training requirements have been established. Besides the internal training, as per Central Bank Regulation, Citi is continually meeting Risk Management Certification requirement for all the respective staff.

berbagai aspek di dalam bank. Seluruh fungsi manajemen risiko memiliki pengawasan langsung dari kantor pengatur risiko regional disamping Pimpinan. Pengawasan ini dilakukan secara berkesinambungan dengan *review* dan kunjungan secara reguler, dan juga dibutuhkannya *approval* yang lebih tinggi untuk transaksi yang lebih kompleks, yang diatur dalam peraturan Citi.

Indikasi-indikasi risiko utama mencakup perilaku pembayaran nasabah, risiko hukum, risiko ‘*fraud*’, risiko operasional, risiko *franchise*, risiko reputasi, dan sebagainya ditinjau setiap bulan oleh pihak manajemen yang juga merencanakan tindakan-tindakan yang diperlukan atas pelanggaran indikasi.

Staf kami adalah kunci dari keberhasilan manajemen risiko. Kami akan terus mengembangkan dan memperkuat tim manajemen risiko. Secara internal, Citi telah mengadakan pelatihan manajemen risiko secara reguler untuk masing-masing bagian bisnis dan produk. Secara berkala, kami juga mengadakan pelatihan risiko secara internal, seperti *Consumer Credit Course, Credit Card Management Course, Credit Initiation, Collection Management Course, Essential ICG Risk Skill, Derivatives Counterparty Credit Risk, Financial Institutions Analytics, Credit Approval Writing* dan lain-lain. Seperti fungsi-fungsi lainnya, yang mengatur berbagai risiko fungsional seperti bagian *Treasury*, dimana kami telah mengadakan pelatihan khusus yang diperlukan. Selain pelatihan internal, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, Citi selalu memenuhi persyaratan Sertifikasi Manajemen Risiko bagi seluruh staf yang terkait.



## PROVISION OF FUND TO RELATED PARTIES AND LARGE EXPOSURE

## PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT & PENYEDIAAN DANA BESAR

As per below table:

Sebagaimana tabel berikut:

Provision of Fund	Total	
	Debtors	Amount (million Rupiah)
To related parties	49	48,035
To core debtors		
a. Individual	-	-
b. Group	25	17,549,693

## STRATEGIC REVIEW

Citi Indonesia's vision is to be the Most Admired Bank and a Corporate Citizen of our country by providing innovative solutions, responsible and focused on clients with the best teams in the banking industry. To achieve those things, we determine to work tirelessly to serve individuals, communities, institutions, and nations

Policy direction that we run is committed to be sound company in Indonesia and comply with all regulations set forth, including the regulation of Bank Indonesia and OJK (Financial Service Authority). We will conduct business with the highest standard for ethics, reporting the result of operations with accurate and transparent, and will continue to fully comply with applicable laws and regulations. Citi also has a commitment to continue to expand its business in Indonesia and provide reputable financial solution to all customer segments in different business conditions. Our focus on innovation will ensure that we can provide best practices from around the world for Indonesia. Hence, Citi Organization will continue to be aligned based on the model that suits the business requirements and similar to branches as this is directed by Citi Head office in New York. Citi continues to

## TINJAUAN STRATEGIS

Visi Citi di Indonesia adalah untuk menjadi Bank yang Paling Dikagumi dan menjadi *Corporate Citizen* di Indonesia dengan memberikan solusi yang inovatif, bertanggung jawab dan berfokus kepada nasabah dengan tim terbaik di industri. Untuk mewujudkan hal tersebut, kami bertekad untuk bekerja tanpa lelah melayani individu, masyarakat, lembaga, dan negara sebagai misi global Citi.

Arah kebijakan yang kami jalankan adalah berkomitmen untuk menjadi perusahaan yang sehat di Indonesia dan mematuhi seluruh peraturan yang ditetapkan, termasuk peraturan dari Bank Indonesia dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Kami akan menjalankan bisnis dengan standar kode etik tertinggi, melaporkan hasil usaha dengan akurat dan transparan, dan akan tetap mematuhi secara penuh hukum dan peraturan yang berlaku. Citi juga memiliki komitmen untuk terus memperluas bisnisnya di Indonesia dan menyediakan layanan finansial yang bereputasi baik kepada seluruh segmen nasabah Indonesia dalam berbagai kondisi bisnis. Fokus kami pada inovasi akan memastikan bahwa kami dapat memberikan praktik terbaik kepada Indonesia dari seluruh dunia. Oleh karena itu, organisasi Citi terus menelaraskan model yang sesuai dengan



leverage its One Citi competitive advantage by continuing to focus on its core franchise while improving its middle and back office capabilities. In line with Citigroup strategy globally, we also implement Execution 2.0 which is the blueprint for all of Citi's businesses & operations to simplify and standardize the way we manage our company through a shared "Citi Way" by focusing on what needs to exist rather than what already exists. Execution 2.0 focus on Target Client Model, Organization, Functions & Franchise Processes, Location and Site Strategy, Technology and Platforms, and Performance Management. To deliver a remarkable experience to our consumer banking customer, we launched "Power of One" Initiative that is about how we can deliver as one Citi, one team and one culture.

In terms of Human Resources, we continue to be committed to develop local talent through best professional training and job mobility. Citi will continue to retain, recruit, and develop local talent. We continue to invest through the Management Associate program, and assignment / professional training including risk management certification to equip our employees with sufficient knowledge and skills. Moreover, Citi globally and in Indonesia has often been referred to as the "Banking University" with four primary learning methods: (1) Development through Education, (2) Development On-The-Job, (3) Development through Relationship, and (4) Development through Mobility and International assignment.

In line with regulator's mission to improve efficiency, Citi has prompted re-engineering process with a vision to simplify process, increase productivity, efficiency and identify synergies between units through infrastructure and management information system development

Periodically, we evaluate our objectives in line with the opportunities and risk exposures. It

kebutuhan bisnis dan mirip dengan cabang Citi lain karena diselaraskan oleh Kantor Pusat Citi di New York, yakni One Citi yang fokus pada *core franchise* serta meningkatkan kemampuan *middle & back office*. Melalui strategi global Citi, kami juga mengimplementasikan *Execution 2.0* yang merupakan denah besar operasi dan bisnis Citi dengan menyederhanakan dan membakukan praktik manajemen perusahaan melalui cara bersama, yaitu fokus pada hal yang seharusnya tersedia dan bukan pada hal yang sudah ada. *Execution 2.0* tersebut memprioritaskan pada Model Target Klien, Organisasi, Proses *Franchise* dan Fungsi, Strategi Lokasi dan Situs, Platform dan Teknologi, dan Manajemen Kinerja. Khusus untuk memberikan pengalaman yang tidak tertandingi bagi nasabah *consumer banking*, kami meluncurkan inisiatif "*Power of ONE*" yang memaparkan panduan bagaimana menjadi satu Citi, satu tim, dan satu budaya.

Dalam hal Sumber Daya Manusia, kami terus berkomitmen untuk mengembangkan talenta lokal melalui pelatihan profesional terbaik dan mobilitas pekerjaan. Citi akan terus mempertahankan, merekrut, dan mengembangkan talenta local terbaik. Kami terus berinvestasi melalui program *Management Associate*, dan penugasan/pelatihan profesional termasuk sertifikasi manajemen resiko untuk memperlengkapi karyawan kami dengan pengetahuan dan kemampuan yang mencukupi. Selain itu, Citi di kancah global dan Indonesia seringkali didaulat sebagai "Universitas Perbankan" melalui empat pendekatan, yakni (1) Pengembangan melalui Pendidikan, (2) Pengembangan secara On-the-Job, (3) Pengembangan melalui Interaksi, dan (4) Pengembangan melalui penugasan di luar negeri.

Sejalan dengan misi regulator untuk meningkatkan efisiensi, Citi telah mendorong proses *re-engineering* dengan visi untuk menyederhanakan proses, meningkatkan produktivitas dan efisiensi dan mengidentifikasi sinergi antar unit melalui peningkatan infrastruktur dan system informasi manajemen.

Secara berkala, kami mengevaluasi tujuan-tujuan kami sesuai dengan kesempatan-



includes the evaluation the impact of changes in the economy, both locally and globally, opportunities and threats, and develops a new plan in accordance with those changes.

Citi is committed to maintain the initial principles of credit and risk management that sound and prudent to support the efforts of Bank Indonesia in ensuring the achievement of high credit standards. We will maintain the CAR above the minimum level set by Bank Indonesia and monitor all required ratios such as Net Open Position, Offshore Borrowing, Operating Expense Operating Income (BOPO) and Legal Lending Limits below the maximum level specified. With maintained principles of credit and risk management that are sound and prudent, the Bank's ability to absorb risks can be maintained.

kesempatan dan risiko-risiko yang ada. Hal ini termasuk melakukan evaluasi dampak-dampak perubahan ekonomi, baik lokal maupun global, peluang-peluang dan ancaman yang ada, serta mengembangkan rencana-rencana baru sesuai dengan perubahan-perubahan tersebut.

Citi berkomitmen untuk mempertahankan prinsip-prinsip awal kredit dan risiko manajemen yang sehat dan bijak untuk mendukung usaha Bank Indonesia dalam memastikan pencapaian standar kredit yang tinggi. Kami akan mempertahankan CAR di atas level minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia dan memonitor seluruh rasio yang diwajibkan seperti Posisi Devisa Netto, Pinjaman Luar Negeri, Beban Operasional Pendapatan Operasional dan Batasan Maksimum Pemberian Kredit di bawah level maksimum yang telah ditentukan. Dengan dipertahankannya prinsip-prinsip prudensial dan manajemen risiko yang sehat dan bijaksana, kemampuan Bank untuk menyerap risiko dapat terjaga, sehingga tidak mengakibatkan dampak signifikan kepada bank.



## TRANSPARENCY OF FINANCIAL CONDITIONS AND NON FINANCIAL CONDITIONS THAT HAVE NOT BEEN DISCLOSED IN OTHER REPORTS

The report below discloses financial and other financial conditions of Citi Indonesia as per details:

- **Share ownership of Management Board that exceed 5% or more:**

None of the Management Board of Citi Indonesia has 5% or more ownership in Citi. None of the Management Board of Citi Indonesia that owns more than 5% of shares in any company in Indonesia.

- **Financial relationship and or family relationship between member of Management Board and/or or shareholders:**

No financial and family relationship between member of Management Board and/or Shareholders exists.

- **Remuneration package/policy and other facilities for the Management Board:**

Management Board in Citi Indonesia received remuneration and facilities according to remuneration policy approved by Regional Human Resources as mentioned above.

Remuneration and facilities are per below table:

## TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAINNYA

Laporan di bawah ini mengungkapkan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan lainnya pada Citi Indonesia sesuai dengan rincian sebagai berikut:

- **Kepemilikan saham anggota Pimpinan yang mencapai 5% atau lebih:**

Tidak ada anggota Pimpinan Citi Indonesia yang memiliki lebih dari 5% kepemilikan saham pada Citi. Tidak ada anggota Pimpinan Citi Indonesia yang mempunyai lebih dari 5% saham di perusahaan lain di Indonesia.

- **Hubungan keuangan dan hubungan keluarga diantara anggota Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali:**

Tidak ada hubungan keuangan dan keluarga diantara anggota Pimpinan.

- **Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Pimpinan:**

Para Pimpinan Citi Indonesia memperoleh pembayaran gaji dan fasilitas lainnya sesuai dengan kebijakan remunerasi yang telah disetujui oleh *Regional Human Resources* sebagaimana telah disebutkan diatas.

Remunerasi dan fasilitas tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Type of Remuneration & Other Facilities	Amount Received by Management in a year	
	Number of Persons	Amount (IDR Mio)
1. Remuneration	7	59,399
2. Other Facilities	7	2,139
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>61,538</b>

### Shares Options

### Shares Options

Information & Number of Persons		Number Shares Owned (no of shares)	Number of Options		Options Price (Rp)	Period
			Provided (no of shares)	Exercised (no of shares)		
1. Commissioner	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
2. Directors	7	50,254	14,117	N/A	USD40.80	6 years
3. Executive Officers	43	33,188	9,160	N/A	USD40.80	6 years
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>83,442</b>	<b>23,277</b>	<b>N/A</b>		

### Comparison the lowest salary to the highest salary

### Rasio gaji terendah dan tertinggi

Month	a. Staff (Permanent Staff)	b. Management	c. The salary ratio between Management and Staff
January	1 : 65.5	1 : 11.37	1 : 104.79
February	1 : 65.5	1 : 11.37	1 : 104.79
March	1 : 65.5	1 : 11.37	1 : 104.79
April	1 : 65.5	1 : 10.43	1 : 104.79
May	1 : 65.5	1 : 10.43	1 : 104.79
June	1 : 65.5	1 : 10.43	1 : 104.79
July	1 : 65.5	1 : 10.43	1 : 104.79
August	1 : 65.5	1 : 10.43	1 : 104.79
September	1 : 65.5	1 : 10.43	1 : 104.79
October	1 : 65.5	1 : 10.43	1 : 104.79
November	1 : 65.5	1 : 10.43	1 : 104.79
December	1 : 65.5	1 : 10.43	1 : 104.79





## INTERNAL FRAUD

## PENYIMPANGAN INTERNAL

In 2014, internal frauds detected are summarized below:

Selama tahun 2014, telah terdeteksi penyimpangan internal sebagaimana tertera di bawah ini:

Internal Fraud in a year	Number of Cases Conducted by					
	Management		Permanent Staff		Non Permanent Staff	
	Previous Year	Current Year	Previous Year	Current Year	Previous Year	Current Year
Total Fraud	0	0	0	1	0	0
Had been resolved	0	0	0	1	0	0
In the resolution process in internal bank	0	0	0	0	0	0
Resolution has not been started	0	0	0	0	0	0
Followed up action through legal	0	0	0	0	0	0



## NUMBER OF LEGAL PROBLEMS & BANK 'S RESOLUTION

## PERMASALAHAN HUKUM DAN PROSES PENYELESAIAN

As per below table:

Sebagaimana tabel di bawah ini:

Legal Problems	Number of cases	
	Civil	Criminal
Resolved as of 2014	GCG - 2 ICG - 0	GCG - 0 ICG - 0
In the process of resolution as of December 2014	GCG - 25 ICG - 0	GCG - 2 ICG - 0
Total	GCG - 27 ICG - 0	GCG - 2 ICG - 0

Note:  
The case has reached a final and binding  
ruling.

Catatan:  
Kasus tersebut telah mendapatkan  
kekuatan hukum yang tetap dan mengikat.



## TRANSACTIONS WITH POTENTIAL CONFLICT OF INTEREST

There is no transaction with potential conflict of interest for the reporting period. As per below table:

## TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Tidak ada transaksi yang mengandung benturan kepentingan selama periode pelaporan. Sebagaimana tabel di bawah ini:

No	Name and Rank of Person with Potential Conflict of Interest	Name and Rank of Decision Maker	Type of Transaction	Transaction Value (in Rp. Million)	Information *)
	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Note:  
Not in compliance with prevailing system and procedure.

Catatan:  
Tidak sesuai sistem dan prosedur yang berlaku.



**BUY BACK SHARES AND/OR  
BUY BACK BONDS OF THE  
BANK**

There is no transaction to buy back Bank's shares and/or bonds for the reporting period.

**BUY BACK SHARES  
DAN/ATAU BUY BACK  
OBLIGASI BANK**

Tidak ada transaksi pembelian kembali saham dan/atau obligasi Bank selama periode pelaporan.



## PROVISION OF FUNDS FOR SOCIAL ACTIVITIES

Corporate citizenship remains tightly linked to Citi business strategy. In Indonesia, we focus our efforts in areas where we can achieve the greatest impacts both for business as well as the communities in which we operate. Our community programs and initiatives must also reflect sound corporate governance/ethics of Citi and create shared values for all of our stakeholders.

In Indonesia, all of our community programs which are funded by Citi Foundation, falls under an umbrella theme of Citi Peka. The acronym PeKa is taken from the words *Peduli* (Care) and *Berkarya* (creating something meaningful). Citi Peka programs are focused on community empowerment through financial education and inclusion.

Throughout 2014, programs being funded by Citi Foundation and channeled through Citi Peka are focused on the following areas:

- Financial Education for farmers, mature women in remote areas, school age children
- Youth Entrepreneurships
- Provision of award and recognitions to micro entrepreneurs in disadvantaged regions

Citi Peka was launched in December 1998 and program activities commenced in February 1999. Unique from other community programs, Citi Peka does not only provide grant funds, but also the active involvement of Citi employees as project volunteers. Citi provides one day of paid leave to give opportunities for all employees to volunteer. Each year, Citi offices around the world also holds Global Community Day. In 2014, more than 1,000 Citi Indonesia employees participated in the event.

## PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL

Tanggung jawab kemasyarakatan merupakan prinsip yang menyatu dalam strategi bisnis Citi. Di Indonesia, kita memberikan perhatian khusus pada upaya-upaya yang dapat memberikan manfaat yang besar dan positif tidak hanya pada bisnis kami tapi juga pada komunitas dimana kami melakukan kegiatan usaha. Program dan inisiatif komunitas juga harus sesuai dengan prinsip tata kelola usaha yang bertanggung jawab dan beretika. Selain itu juga menciptakan nilai bersama yang positif di antara pemangku kepentingan Citi.

Di Indonesia, seluruh kegiatan komunitas yang didanai oleh *Citi Foundation* dikelola oleh Citi Peka. Kata “Peka” sendiri kami ambil sebagai singkatan kata Peduli dan Berkarya. Program-program kemasyarakatan dibawah Citi Peka fokus kepada pemberdayaan komunitas melalui inklusi keuangan dan pendidikan.

Pada tahun 2014, program-program yang di danai oleh *Citi Foundation* dan disalurkan melalui Citi Peka berfokus pada:

- Pendidikan Keuangan bagi perempuan usia matang di daerah terpencil, petani dan anak-anak usia sekolah dasar;
- Kewirausahaan muda;
- Pemberian penghargaan bagi pengusaha mikro di daerah tertinggal dan terpencil.

Citi Peka pertama kali diluncurkan pada Desember 1998 dengan kegiatan perdana yang dilaksanakan pada Februari 1999. Berbeda dengan program komunitas lainnya, Citi Peka tidak hanya menawarkan dana hibah, namun juga melibatkan karyawan Citi sebagai sukarelawan. Dalam hal ini Citi memberikan seluruh karyawan kesempatan satu hari dalam setahun untuk menjadi sukarelawan. Setiap tahun, rata-rata lebih dari 650 karyawan mendaftarkan diri untuk berpartisipasi sebagai sukarelawan di program Citi Peka. Selain itu setiap tahunnya Citi di seluruh dunia serentak melaksanakan kegiatan sosial



melalui *Global Community Day*. Pada tahun 2014, lebih dari 1000 karyawan Citi Indonesia berpartisipasi dalam acara ini.

### **Citi Peka Community Center**

The establishment of the Citi Peka Community Center at Citi Tower, Jakarta adds to our commitment to our corporate citizenship programs. This office is a hub center for communications, information and administration of all Citi Peka Volunteer programs. A dedicated Citi Peka volunteer coordinator in Jakarta manages the volunteer programs and tracking system for all our employee volunteer activities. Selected Citi employees in Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar and Medan volunteer as Citi Peka remote branch coordinators.

### **Pusat Kegiatan Masyarakat Citi Peka**

Pembangunan Citi Peka *Community Center* di Citi Tower, Jakarta ini menyatukan seluruh Citi Indonesia untuk lebih berkomitmen pada program masyarakat. Pusat Pengembangan ini berfungsi sebagai pusat komunikasi, informasi dan administrasi seluruh program Citi Peka. Seorang koordinator Citi Peka bertanggung jawab penuh dalam pengelolaan program masyarakat dan relawan. Sejumlah karyawan Citi di Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar dan Medan berperan sebagai koordinator cabang. Para koordinator cabang ini bekerja dengan koordinator di Jakarta, dan membantu pelaksanaan kegiatan program relawan di setiap kota.

<b>Dana Kegiatan Sosial Citi Peka 2014 *</b> <b>Funds for Citi Peka 2014</b>			
No.	Program Name	NGO	2014
1	The Adventure of Agent Penny	United Way Intl / Yayasan Mitra Mandiri	USD 200,000
2	Feed Mobile	Mercy Corps Indonesia	USD 150,000
3	Citi Microentrepreneurship Award	UKM Center FEUI	USD 150,000
5	Financial Education for Mature Women	PPSW	USD 230,000
6	Growing the Spirit : Youth Entrepreneurship Initiative	Prestasi Junior Indonesia	USD 170,000
		<b>TOTAL</b>	<b>USD 900,000</b>

\* Dana kegiatan social Citi Indoneisa, Citi Peka disalurkan oleh *Citi Foundation*  
*Funding for Citi Indonesia Corporate Citizenship program were disburse by Citi Foundation*

**LAMPIRAN IV**  
**SURAT EDARAN BANK INDONESIA**  
**NOMOR 15/15/DPNP TANGGAL 29 April 2013**  
**PERIHAL PELAKSANAAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* BAGI BANK UMUM**

**LAPORAN PENILAIAN SENDIRI (*SELF ASSESSMENT*) PELAKSANAAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)**

Nama Bank : Citibank, N.A  
Posisi : 31 Desember 2014

<b>Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG</b>		
	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	2	BAIK
Konsolidasi	N/A	N/A
<b>Analisis</b>		
<p>Uraian mengenai kesimpulan atas penilaian pelaksanaan GCG Bank dengan mempertimbangkan faktor-faktor penilaian GCG secara komprehensif dan terstruktur, mencakup baik <i>governance structure</i>, <i>governance process</i> dan <i>governance outcome</i>. Dalam uraian ini paling kurang menjelaskan pula mengenai identifikasi permasalahan berupa kelemahan dan penyebabnya (<i>root caused</i>) dan kekuatan pelaksanaan GCG.</p> <p>Citibank NA Indonesia telah melakukan <i>self assessment</i> atas pelaksanaan tata kelola perusahaan. Penilaian dilakukan berdasarkan tahapan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013. Berdasarkan <i>self assessment</i>, nilai komposit dari pelaksanaan tata kelola perusahaan di Citibank N.A., Indonesia adalah <b>Baik</b> dengan nilai komposit <b>2</b>.</p> <p><i>Self assessment</i> dilakukan berdasarkan data dan informasi yang relevan untuk menilai kecukupan pelaksanaan tata kelola perusahaan di Citibank N.A., Indonesia per tanggal 31 Desember 2014.</p>		



Citibank N.A. Indonesia Branch  
[www.citibank.co.id](http://www.citibank.co.id)



©2014 Citigroup Inc.